



**KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN
DIREKTORAT JENDERAL PENGENDALIAN DAS DAN HUTAN LINDUNG
BALAI PENGELOLAAN DAERAH ALIRAN SUNGAI DAN HUTAN LINDUNG MUSI**

Jl. Kol. H. Burlian Km 6,5 Pundi Kayu, Palembang Telp. (0711) 411378 Kode Pos 30961



SAMAGATA
tripitagasa

**RANCANGAN KEGIATAN PENANAMAN
REHABILITASI HUTAN DAN LAHAN
POLA REBOISASI AGROFORESTRY
TAHUN 2020**

BLOK : I
KPH : UPTD KPH WILAYAH VI BUKIT NANTI - MARTAPURA
DESA : BUMI KAWA
KECAMATAN : LENGKITI
KABUPATEN : OGAN KOMERING ULU (OKU)
PROVINSI : SUMATERA SELATAN
FUNGSI KAWASAN : HUTAN LINDUNG
DAS / SUB DAS : MUSI / OGAN
LUAS : 270 HEKTAR

PALEMBANG, DESEMBER 2019

LEMBAR PENGESAHAN

RANCANGAN KEGIATAN PENANAMAN REHABILITASI HUTAN DAN LAHAN POLA REBOISASI AGROFORESTRY TAHUN 2020

BLOK : 1
KPH : UPTD KPH WILAYAH VI BUKIT NANTI - MARTAPURA
DESA : BUMI KAWA
KECAMATAN : LENGKITI
KABUPATEN : OGAN KOMERING ULU (OKU)
PROVINSI : SUMATERA SELATAN
FUNGSI KAWASAN : HUTAN LINDUNG
DAS / SUB DAS : MUSI / OGAN
LUAS : 270 HEKTAR

DISAHKAN
Kepala
BPDASHL MUSI



Siswo, S. Hut, M.Si
Siswo, S. Hut, M.Si
NIP. 19661228 199503 1 001

DIKETAHUI
Kepala UPTD KPH
WIL. VI BUKIT NANTI-
MARTAPURA



Ir. Siti Lelasari
Ir. Siti Lelasari
NIP. 19650202 199203 2 009

DINILAI
PLH Kepala Seksi Program
BPDASHL MUSI



Eko Suroso, S. Hut, M.Si
Eko Suroso, S. Hut, M.Si
NIP. 19781218 199903 1 001

DISUSUN
Direktur Utama
PT. SAMAGATA TRIPTAYASA



Dimas Mulyana, S.Hut
Dimas Mulyana, S.Hut

KATA PENGANTAR

Rancangan Teknis (Rantek) Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) ini disusun sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan RHL di Wilayah kerja BPDASHL MUSI Kawasan Hutan UPTD KPH Wil. VI Bukit Nanti-Martapura, Kecamatan Lengkiti, Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU), Provinsi Sumatera Selatan.

Penyusunan Rantek RHL dilaksanakan berdasarkan data primer dan data sekunder. Data primer meliputi inventarisasi vegetasi pada areal rencana kegiatan, pengukuran dan pematokan lahan rencana kegiatan RHL. Data sekunder berupa data sosial-ekonomi dan kelembagaan dikumpulkan melalui sumber laporan dan monografi atau statistik kecamatan dan desa.

Rantek RHL ini memuat uraian Pendahuluan, Risalah Umum Lokasi, Proses Penyusunan Rantek, Bentuk Kegiatan, Jadwal, dan Anggaran Biaya. Bersama dengan Rantek RHL ini juga dilampirkan Peta Wilayah Kerja RHL sebagai bagian integral Rantek RHL yang tidak terpisahkan.

Kepada Para Pihak yang telah membantu dalam kegiatan lapangan dan penyusunan Rantek RHL sampai terselesaikan, diucapkan terima kasih.

Palembang, Desember 2019


Tim Penyusun

PT Samagata Triptayasa

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR TABEL	vi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG.....	1
B. MAKSUD DAN TUJUAN	2
C. SASARAN	3
BAB II. RISALAH UMUM.....	4
A. KONDISI BIOFISIK.....	4
1. Letak dan Luas Desa.....	4
2. . Ketersediaan Lahan	4
3. Kondisi Lahan	6
4. Kondisi Tanah.....	9
B. KONDISI SOSIAL DAN EKONOMI	11
BAB III RANCANGAN PELAKSANAAN KEGIATAN PENANAMAN RHL	15
A. PEMBUATAN DAN PEYEDIAAN BIBIT TANAMAN.....	15
B. PENYEDIAAN PUPUK	20
C. RANCANGAN PENANAMAN	23

1. Persiapan Lahan	23
2. Kebutuhan Bahan dan Peralatan.....	25
3. Kebutuhan Tenaga Kerja.....	27
4. Jenis Tanaman Dan Pola Tanam	28
5. Penanaman	30
6. Pemupukan	33
8. Pencatatan dan Pelaporan.....	36
D. PEMELIHARAAN TANAMAN	37
E. EVALUASI TANAMAN.....	39
BAB IV BIAYA KEGIATAN REBOISASI AGROFORESTRY.....	40
A. PEMBUATAN TANAMAN (P ₀)	40
B. PEMELIHARAAN TANAMAN TAHUN PERTAMA (P ₁)	48
C. PEMELIHARAAN TANAMAN TAHUN KEDUA (P ₂).....	52
D. REKAPITULASI RENCANA ANGGARAN BIAYA.....	56
BAB V. JADWAL PELAKSANAAN KEGIATAN RHL.....	57
DAFTAR PUSTAKA	59
Lampiran 1. Identitas dan Daftar Kelompk Tani Hutan (KTH).....	61
Lampiran 2. Spesifikasi Patok Batas, Patok Arah Larikan, dan Ajir Kegiatan RHL Tahun 2020	66
Lampiran 3. Gambar Spesifikasi Pondok Kerja Kegiatan RHL Tahun 2020	68
Lampiran 4. Rencana Anggaran Biaya Pembuatan Pondok Kerja Kegiatan RHL Tahun 2020	70
Lampiran 5. Spesifikasi Papan Nama dan Papan Petak	72



Lampiran 6. Rencana Anggaran Biaya Pembuatan Papan Nama dan Papan Petak RHL Tahun 2020.....	75
Lampiran 7. Dokumentasi	78
Lampiran 8. Peta Lokasi	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Kelerengan Area RHL Blok I Berdasarkan Hasil Olah DEM Dari Analisis Foto Udara	7
Gambar 2. Peta Penutupan Lahan Lokasi Sasaran RHL Blok I Hasil Interpretasi Foto Udara	8
Gambar 3. Horizon Tanah Lokasi RHL.....	9
Gambar 4. Grafik Iklim Rata-Rata Per Bulan Tahun 2009 – 2019	13
Gambar 5. Pembersihan Lahan pada Jalur Tanam	23
Gambar 6. Tipikal Lubang Tanam.....	25
Gambar 7. Pola Penanaman Areal RHL	29

DAFTAR TABEL

Table 1. Tabel Lokasi Sasaran RHL Blok I.....	5
Table 2. Kelas Lereng Lokasi RHL Blok I Hasil Analisis DEM	6
Table 3. Kriteria dan Standar Mutu Bibit	19
Table 4. Rancangan Kebutuhan dan Komposisi Jenis Tanaman Kegiatan Penanaman RHL.....	20
Table 5. Syarat Teknis Minimal Mutu Pupuk Organik Majemuk Lengkap Tablet	21
Table 6. Kebutuhan Bahan dan Peralatan Kegiatan Penanaman RHL	25
Table 7. Rencana Kebutuhan Tenaga (HOK) Penanaman RHL.....	27
Table 8. Rancangan Anggaran Biaya Pembuatan Tanaman Tahun Berjalan (P ₀) Blok I.....	40
Table 9. Rancangan Anggaran Biaya Pembuatan Tanaman Tahun Berjalan (P ₀) Per Petak.....	42
Table 10. Rancangan Anggaran Biaya Pembuatan Tanaman Tahun Pertama (P ₁) Blok I.....	48
Table 11. Rancangan Anggaran Biaya Pembuatan Tanaman Tahun Pertama (P ₁) Per Petak.....	49
Table 12. Rancangan Anggaran Biaya Pembuatan Tanaman Tahun Kedua (P ₂) Blok I.....	52
Table 13. Rancangan Anggaran Biaya Pembuatan Tanaman Tahun Kedua (P ₂) Per Petak.....	53
Table 14. Rekapitulasi Rancangan Anggaran Biaya RHL Blok I	56
Table 15. Jadwal Kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan Tahun Berjalan / Tahun Ke-1	57
Table 16. Jadwal Kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan Tahun Ke-2.....	58
Table 17. Jadwal Kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan Tahun Ke-3.....	58
Table 18. Daftar Nama Gabungan Kelompok Tani Hutan Suka Alam Lestari.....	62
Table 19. Daftar Petani KTH Alam Bersemi di Blok I	63




Table 20. RAB Pembuatan Pondok Kerja	71
Table 21. RAB Pembuatan Papan Nama	76

BAB I. PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Fenomena kerusakan hutan dan lahan di wilayah hutan tropis Sumatera meningkat, hal ini berakibat pada peningkatan emisi karbon dan menjadi isu strategis yang perlu ditangani melalui kolaborasi multipihak melalui upaya untuk memperkuat perlindungan hutan. Meningkatnya kesadaran akan pentingnya hutan dalam upaya pencegahan perubahan iklim menjadi pendorong potensial bagi munculnya sumber daya dan penciptaan sumber baru guna menjamin akuntabilitas hutan yang lestari.

Kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan akan dilaksanakan selama 3 tahun dalam rangka mengembangkan strategi dan implementasi konservasi keanekaragaman hayati dan Daerah Aliran Sungai (DAS) di Provinsi Sumatera Selatan. Fokus wilayah kegiatan adalah Sub DAS Ogan (Kab. Ogan Komering Ulu). Program ini diharapkan dapat memberikan kontribusi perubahan iklim serta meningkatkan sumber penghidupan (*livelihoods*) penduduk miskin di pedesaan.

Salah satu bentuk kegiatan rehabilitasi hutan dan lahan yang diimplementasikan adalah kegiatan reboisasi agroforestry, yaitu menggunakan optimalisasi pemanfaatan lahan dengan sistem kombinasi tanaman berkayu atau tanaman buah-buahan (MPTS). Agar kegiatan RHL dapat berhasil sesuai dengan tujuan maka harus mendapat dukungan penuh dari stakeholder disekitar kawasan, yakni masyarakat disekitar kawasan, tokoh masyarakat, Swasta, pemangku kawasan, BPDASHL setempat, dan Pemerintah setempat. Dukungan partisipasi masyarakat akan diperoleh jika masyarakat mendapatkan manfaat atau nilai dari kegiatan RHL. Pendekatan dengan model Participatory Rural Appraisal (PRA) sangat tepat dilakukan sebagai pendekatan pembangunan *Bottom up* yang dapat menyerap aspirasi

masyarakat petani untuk di aplikasikan dalam kegiatan RHL, sehingga program dapat berjalan sesuai yang direncanakan dan tepat sasaran.

Kondisi lahan di blok I terdiri dari lahan dengan status kritis kurang lebih luas spasial 304,20 ha dan sangat kritis seluas 24,0 ha. Pada lahan di blok I ini terlihat adanya aktifitas perambahan hutan oleh masyarakat karena dominan penggunaan lahan di blok I ini adalah kebun kopi, semak belukar, dan ladang dengan tanaman padi. Sebagian kebun kopi yang terdapat di blok ini terlihat ada yang masih terawat dan ada juga yang tidak terawat. Kondisi yang tidak terawat menjadi semak belukar tanaman kopi.

Secara sosial, masyarakat di sekitar blok I ini menerima dan menyambut baik adanya rencana kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan. Kelompok Tani Hutan yang ada di sekitar blok ini sangat antusias dan berharap dapat dilibatkan secara aktif dalam pelaksanaan kegiatan RHL. Berdasarkan kondisi lahan dan sosial tersebut, maka diperlukan adanya kegiatan rehabilitasi hutan dan lahan di lokasi blok I.

B. MAKSUD DAN TUJUAN

Maksud Penyusunan Rancangan Teknis (Rantek) Kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) ini adalah tersusunnya buku Rancangan Kegiatan RHL di lingkup wilayah kerja BPDASHL Musi tahun 2020 di UPTD KPH Wilayah VI Bukit Nanti – Martapura, Kecamatan Lengkiti, Kabupaten Ogan Komering Ulu, Provinsi Sumatera Selatan yang realistis dan mudah dilaksanakan di lapangan yang memperhatikan situasi dan kondisi setempat.

Tujuan Penyusunan Rancangan Kegiatan RHL ini adalah :

1. merencanakan kegiatan rehabilitasi hutan dan lahan kepada masyarakat/kelompok masyarakat dan mendapatkan saran masukan terkait pelaksanaan kegiatan tersebut dilapangan.
2. Membentuk kelompok tani atau kelompok kerja sebagai mitra BPDASHL dalam pelaksanaan RHL di lapangan.
3. Mendapatkan lokasi kegiatan RHL berbasis kelompok tani dan hamparan lahan.

4. Memformulasikan strategi pelaksanaan RHL sejalan dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dan sesuai dengan keinginan masyarakat setempat.
5. Membangun kesepakatan dengan masyarakat/kelompok masyarakat dan pemerintahan desa setempat dalam pelaksanaan kegiatan RHL.
6. Menyusun Rencana RHL sebagai dasar pelaksanaan rehabilitasi hutan dan lahan di lapangan yang meliputi kegiatan penanaman dan pemeliharaan.

C. SASARAN

Sasaran penyusunan Rancangan ini adalah tersusunnya buku Rancangan Kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan meliputi kegiatan penanaman pada hutan lindung, terdiri dari :

1. Tahun Pertama : Pembibitan, penanaman dan Pemeliharaan tahun berjalan (P_0)
2. Tahun Kedua : Pemeliharaan P_1
3. Tahun Ketiga : Pemeliharaan P_2
4. Akhir Tahun Ketiga : Evaluasi Keberhasilan Tanaman

BAB II. RISALAH UMUM

A. KONDISI BIOFISIK

1. Letak dan Luas Desa

a. Letak Administratif

- 1) Blok / Lokasi : I
- 2) Desa : Bumi Kawa
- 3) Kecamatan : Lengkiti
- 4) Kabupaten : Ogan Komering Ulu
- 5) Propinsi : Sumatera Selatan

b. Letak Geografis

Letak geografis Desa Bumi Kawa yaitu sebelah Utara berbatasan dengan Desa Suka Raja, sebelah Timur berbatasan dengan Desa Mahanggin OKU Selatan, sebelah Barat berbatasan dengan Sungai Lengkiti, dan sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Karang Endah. Koordinat Desa $4^{\circ}20'59.28''S$; $104^{\circ}6'39.24''E$, dengan luas administrasi kurang lebih 5.100 Ha dan terdiri dari 7 (tujuh) dusun. Secara hidrologis, lokasi blok ini terletak pada Daerah Aliran Sungai (DAS) Musi Sub DAS Ogan. Drainase tergolong agak cepat (*Somewhat Excessively Drained*) – Baik (*Well Drained*).

2. . Ketersediaan Lahan

Ketersediaan Lahan RHL hasil analisis availability menunjukkan bahwa Lokasi RHL Blok H dengan total luas spatial 328,20 Ha berada pada areal lahan Kritis dengan dominan kategori Kritis, yaitu seluas 304,20 ha dan sebagian kecil lahan dengan kategori sangat kritis, yaitu seluas 24,0 ha . Lokasi tidak tumpang tindih dengan kegiatan lain, lokasi berada di wilayah kerja BPDAS HL Musi, lokasi berada di

di Hutan lindung Bukit Nanti kawasan UPTD KPH Wilayah VI Bukit Nanti – Martapura. Luasan area sasaran RHL dapat terlihat pada Tabel 1.

Table 1. Tabel Lokasi Sasaran RHL Blok I

No.	Nama Blok	Nama Petak	Luas (Ha)*	Luas Area Tanam (Ha)**
1.	Blok I	Petak I1	17,78	15,00
2.	Blok I	Petak I2	29,88	30,00
3.	Blok I	Petak I3	26,10	25,00
4.	Blok I	Petak I4	32,56	30,00
5.	Blok I	Petak I5	37,28	30,00
6.	Blok I	Petak I6	29,82	30,00
7.	Blok I	Petak I7	36,66	30,00
8.	Blok I	Petak I8	46,29	30,00
9.	Blok I	Petak I9	27,71	25,00
10.	Blok I	Petak I10	44,12	25,00
11.	Blok I	Petak I11	17,78	15,00
	Jumlah		328,20	270,00

Keterangan : * : luas polygon area; ** Luas bruto lokasi tanam

3. Kondisi Lahan

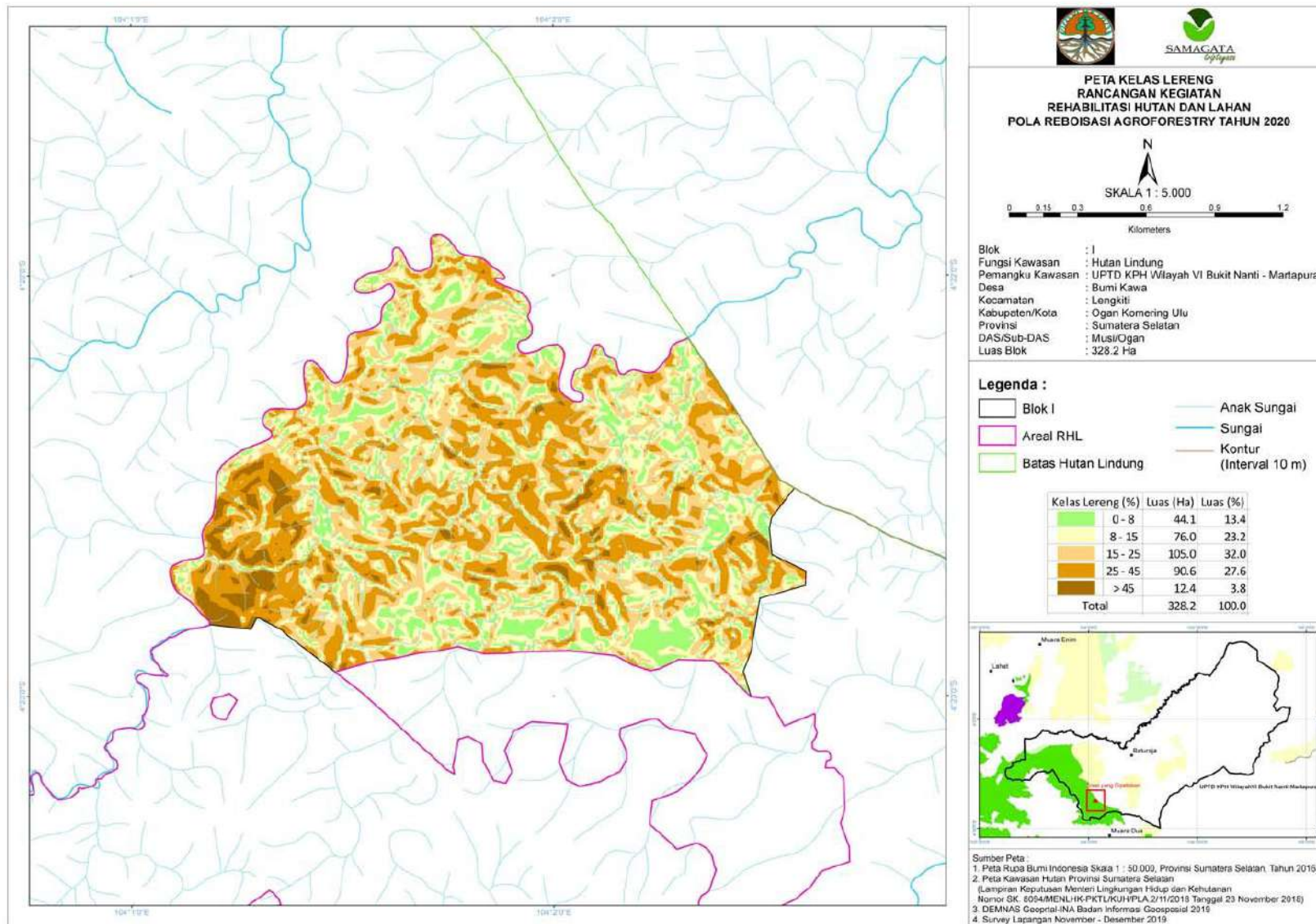
Desa Bumi Kawa terletak pada ketinggian 180 meter dpl. Secara umum memiliki topografi yang bergelombang dan berbukit, dengan kelerengan areal lokasi seperti pada table 1. Solum tanah secara umum 50 - >100 cm dengan kedalaman efektif tanah >100 cm dan terdapat batuan permukaan <10% volume. Kesuburan alami tanah di desa ini dinilai sedang-rendah dengan batuan induk adalah *Tuf Volkan*. Untuk kondisi kelerengan lahan di area RHL Blok I lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2 dan Gambar 1.

Table 2. Kelas Lereng Lokasi RHL Blok I Hasil Analisis DEM

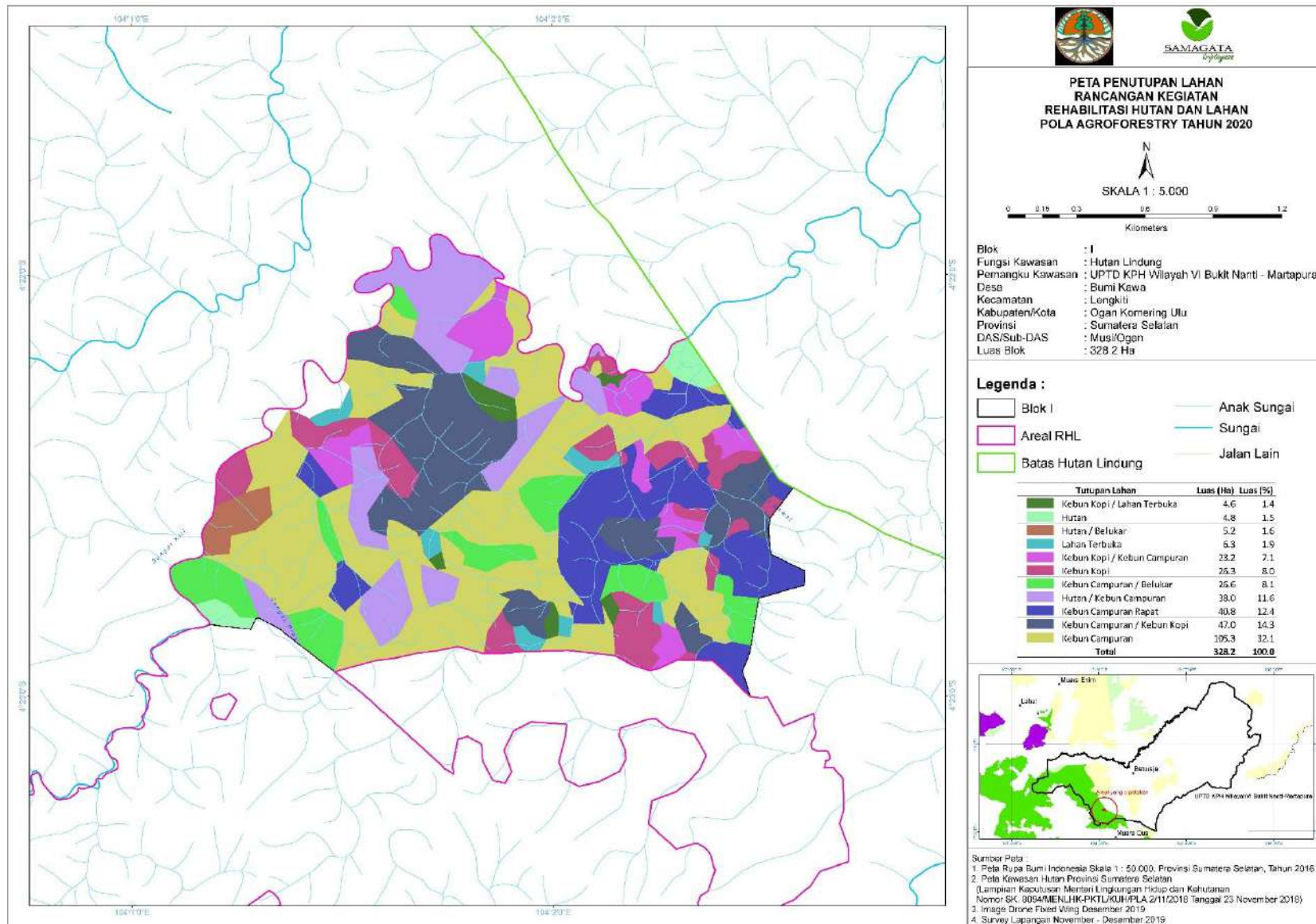
No.	Kelas Lereng	Kemiringan (%)	Luas (Ha)	Persentase (%)
1.	Datar	0 – 8	44,10	13,40
2.	Landai	8 – 15	76,00	23,20
3.	Agak Curam	15 – 25	105,00	32,00
4.	Curam	25 – 45	90,60	27,60
5.	Sangat Curam	> 45	12,40	3,80
	Jumlah		328,20	100,00

Sumber : Hasil Analisis DEMNAS Geoportal

Desa Bumi Kawa berada di dalam kawasan hutan lindung Bukit Nanti dengan mayoritas lahan Desa Bumi Kawa digunakan oleh masyarakat untuk pertanian dan perkebunan dengan jenis komoditas yang sudah diusahakan adalah tanaman karet dan tanaman palawija. Penggunaan lahan desa adalah untuk lahan pertanian/perkebunan/ladang seluas 4.500 ha dan lahan non pertanian seluas 600 ha. Secara umum penutupan lahan di desa ini adalah kebun campuran, kebun kopi, kebun karet, lahan terbuka, hutan sekunder, hutan tersier, dan semak belukar dengan jenis vegetasi dominan berupa cengkeru/cempaka, kopi, durian, karet, jengkol, mahoni, sungkai, dan alang-alang. Berdasarkan data statistic Kecamatan Lengkiti Dalam Angka Tahun 2019, lahan pertanian yang dimanfaatkan di oleh masyarakat desa ini seluruhnya untuk kebun atau ladang karena desa ini tidak memiliki lahan yang digunakan untuk sawah.



Gambar 1. Peta Kelerengan Area RHL Blok I Berdasarkan Hasil Olah DEM Dari Analisis Foto Udara

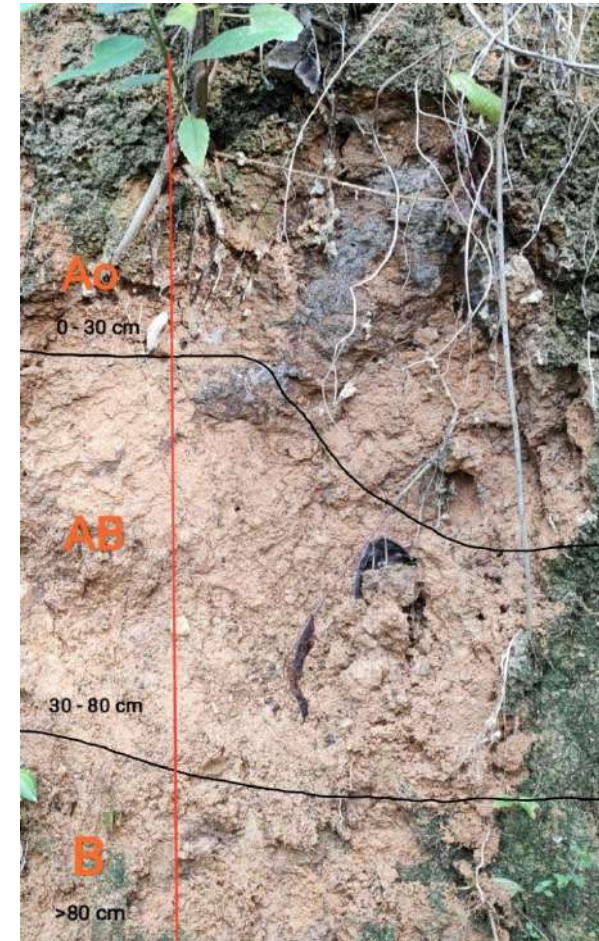


Gambar 2. Peta Penutupan Lahan Lokasi Sasaran RHL Blok I Hasil Interpretasi Foto Udara

4. Kondisi Tanah

Jenis Tanah Lokasi Sasaran RHL adalah Ordo Ultisol, Sub Ordo Udults, Great Group Hapludults, Sub Group Typic Hapludults dengan kondisi tanah sebagai berikut :

- a. Ketinggian tempat : 180 – 350 mdpl
- b. Kelerengan : 3 – 80 % slope
- c. pH Tanah : 4 – 6
- d. Drainase : Agak Cepat - Baik
- e. Run off : Direct Run-off dan Sub Surface Flow
- f. Erosi : Alur (Rendah – Berat)
Permukaan (Rendah – Berat)
- g. Solum Tanah : 50 - > 100 cm
- h. Kedalaman Efektif : > 100 cm
- i. Landuse : Kebun Kopi dan Belukar
- j. Vegetasi : Kopi, Melastoma, Cengkeru
- k. Horizon
 - Ao : 10 YR 3/4 ; Clay - Silty Clay ; Prismatic - Sub Angular Blocky ; Slightly Hard (Agak Keras) ; Teguh ; Akar Halus Sedang ; Akar Kasar Banyak ; Pori Mikro Sedang ; Pori Makro Banyak ; Batas Baur dan Berombak.



Gambar 3. Horizon Tanah Lokasi RHL

- AB: 10 YR 4/4 ; Clay - Silty Clay ; Prismatic - Angular Blocky ;

- Slightly Hard (Agak Keras) ; Teguh ; Akar Halus Sedikit ;
Akar Kasar Sedikit ; Pori Mikro Sedikit ; Pori Makro Sedikit ;
Batas Baur ; Berombak
- B : 7.5 YR 4/4 ; Clay - Silty Clay ; Sub Angular Blocky - Angular
Blocky ; Slightly Hard (Agak Keras) ; Teguh ; Akar Kasar Sedikit ;
Pori Makro Sedikit ; Batas Baur ; Berombak

(Sumber : Hasil Analisis Lapangan)

Pada lokasi sasaran rehabilitasi hutan dan lahan ini terlihat adanya kerusakan lahan berupa areal bekas terbakar, lahan terbuka, adanya sedimentasi, erosi lembar, dan erosi alur.

Jenis Satwa Liar lokal yang ada di lokasi kegiatan RHL adalah babi hutan, beruk, kera ekor panjang, dan siamang, Sebagai antisipasi keberadaan satwa liar babi hutan, maka untuk mendukung keberhasilan RHL perlu adanya pembuatan pagar saat pembuatan persemaian dan saat penanaman bibit.

4. Kesesuaian Lahan

Dalam analisa kesesuaian lahan, lokasi sasaran RHL dapat di tanami dengan jenis tanaman kayu-kayuan, tanaman buah-buahan, dan tanaman musiman. Daftar permintaan jenis oleh masyarakat Desa Bumi Kawa adalah gaharu, cempaka, jati, mahoni, durian, alpukat, cengkeh, jengkol, dan petai. Setelah melalui diskusi dengan KTH dan Pemangku kawasan, maka diperoleh hasil pemilihan jenis untuk rancangan RHL adalah jenis tanaman Alpukat, Durian, Jengkol, dan Petai.

B. KONDISI SOSIAL DAN EKONOMI

1. Demografi

Berdasarkan Data Kecamatan Lengkiti Dalam Angka tahun 2019, jumlah penduduk Desa Bumi Kawa ini adalah 2.522 jiwa yang terdiri dari 1.292 jiwa laki laki dan 1.230 jiwa perempuan. Jumlah keluarga adalah 854 KK dengan kepadatan penduduk sebesar 49 jiwa/km². Sebagian besar penduduk desai ini bermata pencaharian sebagai petani, buruh, dan pedagang. Mayoritas penduduk desa beragama Islam.

2. Aksesibilitas

- a. Jarak lokasi ke desa Bumi Kawa : 12 km dengan kondisi jalan tanah dan bebatuan dengan medan yang berat.
- b. Jarak ke Kota Kecamatan Lengkiti : 32 km dengan kondisi jalan aspal bagus dan dapat dilalui kendaraan roda empat/mobil.
- c. Jarak ke Kota Kabupaten OKU : 61 km dengan kondisi jalan aspal bagus dan dapat dilalui kendaraan roda empat/mobil.
- d. Jarak ke Kota Propinsi :258 km dengan kondisi jalan aspal bagus dan dapat dilalui kendaraan roda empat/mobil.

(Sumber : Analisa Spatial Google Map)

Untuk mencapai lokasi desa dapat dilakukan dengan menggunakan kendaraan roda empat *offroad* sampai Trans Bumi Kawa, sedangkan untuk menuju lokasi RHL sebagian besar menggunakan sepeda motor *offroad*.

3. Mata Pencaharian

Mata pencaharian utama masyarakat di Desa Bumi Kawa adalah sebagai petani dengan budidaya yang dikembangkan adalah komoditas kopi, palawija, dan tanaman karet. Selain sebagai petani, masyarakat Desa Bumi Kawa juga ada yang bermata pencaharian sebagai PNS/TNI/POLRI sebanyak 8 orang, Buruh sebanyak 27 orang, dan pedagang sebanyak 18 orang. *(Sumber : Kecamatan Lengkiti Dalam Angka 2019)*

4. Tenaga Kerja

Untuk pelaksanaan kegiatan RHL ini akan dilakukan oleh Pihak UPTD KPH Wilayah VI Bukit Nanti, dengan melibatkan tenaga kerja/kelompok tani Gapoktan Suka Alam Lestari dan diutamakan yang berada di dalam dan sekitar lokasi kegiatan. *(Sumber : Kecamatan Lengkiti Dalam Angka 2019)*

5. Sosial Budaya

Masyarakat di sekitar lokasi adalah masyarakat agraris yang bersifat dinamis dan sebagian besar telah lama mendiami lokasi, sehingga telah cukup akrab dengan hal bercocok tanam serta memiliki kesadaran yang cukup tinggi akan arti pentingnya rehabilitasi hutan dan lahan. Dimana hal itu akan berdampak baik pada waktu sosialisasi dan pelaksanaan kegiatan fisik di lapangan.

6. Kelembagaan Masyarakat

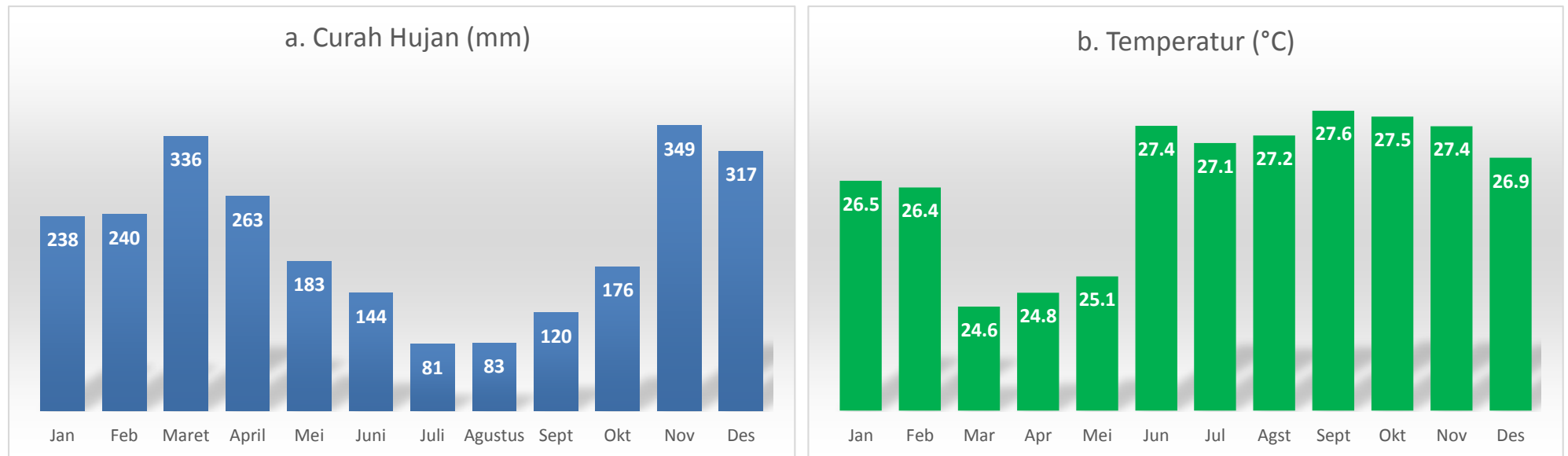
Dalam masyarakat Desa Bumi Kawa telah dibentuk Gabungan Kelompok Tani Hutan (GAPOKTANHUT) Suka Alam Lestari oleh Kepala Desa Bumi Kawa pada tanggal 05 April 2019. Gapoktanhut Suka Alam Lestari ini merupakan gabungan dari 4 Kelompok Tani Hutan (KTH), yaitu KTH Alam Lestari, KTH Suka Makmur, KTH Alam Bersemi, dan KTH Suka Jaya. Selain Gapoktanhut, kelembagaan lain yang ada di Desa Bumi Kawa adalah Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dan Karang Taruna.

7. Fasilitas Pendidikan dan Kesehatan

Di Desa Bumi Kawa terdapat 3 gedung sekolah dasar yang terdiri dari 1 (satu) SD Negeri dan 2 (dua) SD Swasta. Fasilitas kesehatan yang dimiliki Desa Bumi Kawa terdiri atas 1 (satu) Posyandu, 5 (lima) orang tenaga kesehatan, dan 4 (empat) orang bidan. Fasilitas umum terdapat 1 (satu) bangunan masjid, 3 (tiga) musholla/langgar, dan 1 gedung kantor kepala desa. *(Sumber : Kecamatan Lengkiti Dalam Angka 2019).*


8. Iklim dan Curah Hujan

Desa Bumi Kawa terletak di wilayah Kabupaten Ogan Komering Ulu yang memiliki iklim hutan hujan tropis. Menurut Köppen dan Geiger, wilayah Kabupaten OKU ini memiliki sejumlah besar curah hujan sepanjang tahun. Iklim ini diklasifikasikan sebagai iklim tipe Af. dengan temperatur rata-rata 26,5°C dan curah hujan rata-rata 2.529 mm per tahun. Bulan dengan curah hujan terendah adalah bulan Juli dengan temperature rata-rata 27,1 °C dan curah hujan 81 mm . Bulan dengan curah hujan tinggi terjadi pada bulan November, presipitasi mencapai puncaknya, dengan rata-rata 349 mm dan suhu rata-rata 27,4 ° C . Suhu terhangat sepanjang tahun adalah Bulan September , yaitu 27,6 ° C.



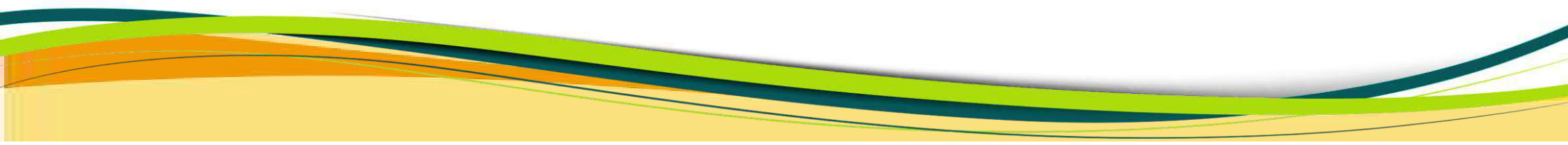
(Sumber : BMKG Tahun 2009 – 2019)

Gambar 4. Grafik Iklim Rata-Rata Per Bulan Tahun 2009 – 2019



Tipe curah hujan tersebut merupakan tipe ekuatorial. Sebaran curah hujan akan berhubungan dengan pergerakan zona konvergensi ke arah selatan dan arah utara yang mengikuti pergerakan semu matahari, yang dicirikan oleh dua kali curah hujan maksimum bulanan dalam satu tahun. Zona ini disebut dengan Daerah Konvergensi Antar Tropik (DKAT) atau Inter-tropical Convergence Zone (ITCZ). Keberadaan ITCZ akan mempengaruhi curah hujan pada berbagai tempat yang dilalui ITCZ. Pada bulan Maret dan bulan September, ITCZ berada di garis equator dan menyebabkan peningkatan peluang terjadinya hujan di daerah tersebut.

Sebaran hujan sepanjang tahun memperlihatkan bahwa terdapat dua puncak musim hujan yaitu pada bulan Maret (336 mm) dan bulan November yang (349 mm). Terdapat bulan - bulan basah yang dimulai bulan November sampai dengan bulan april. Pada grafik juga terlihat awal mulai musim hujan terjadi di bulan November dan berakhir di bulan April.



BAB III RANCANGAN PELAKSANAAN KEGIATAN PENANAMAN RHL

A. PEMBUATAN DAN PEYEDIAAN BIBIT TANAMAN

Penyediaan bibit tanaman meliputi pembuatan dan/atau penyediaan bibit yang dilakukan oleh kontraktor pelaksana bekerjasama dengan masyarakat di area lokasi RHL.

1. Pembuatan Persemaian

Kegiatan penyediaan bibit dilaksanakan melalui pembuatan bibit di persemaian pada areal penanaman RHL di Blok I pada koordinat $104^{\circ}1'27.269''$ BT dan $4^{\circ}22'18.968''$ LS. Penentuan lokasi koordinat tersebut berdasarkan dengan memperhatikan hal-hal berikut :

- a. Lokasi yang dipilih dapat mendukung kelancaran di bidang manajemen, topografinya datar dan lingkungannya sesuai dengan kebutuhan jenis tanaman yang akan dibibitkan. Faktor yang mendukung kelancaran pembuatan persemaian antara lain: tersedia pasokan air secara berkesinambungan, mudah dikunjungi dan diawasi serta dekat dengan sumber tenaga.
- b. Media persemaian/media pertumbuhan bibit yang dipilih sesuai dengan persyaratan perkecambahan biji dan perkembangan akar serta pertumbuhan bibit, yaitu aerasinya baik, hara mineralnya cukup, memiliki daya mengikat air yang cukup tinggi dan teksturnya halus serta strukturnya remah.

Tahap-tahap pengadaan bibit melalui persemaian adalah sebagai berikut :

- a. Penyediaan Lahan

Lahan yang akan digunakan untuk persemaian merupakan lahan milik masyarakat yang memenuhi kriteria sebagai lokasi persemaian

b. Pembersihan Lapangan

Pembersihan areal persemaian dari gulma, rumput dan tumbuhan pengganggu lainnya.

c. Pembuatan Bedeng Tabur

Bedeng tempat perkecambahan untuk jenis bibit yang berbenih halus. Tempat harus dalam keadaan lembab, media kecambah harus steril, ringan dan porus

d. Pembuatan Bedeng Sapih

Bedeng tempat penyapihan bibit dari bedeng tabur setelah bibit berkecambah dan sudah berdaun 2 – 5 helai. Arah bedengan sedapat mungkin memanjang arah utara – selatan. Tempat bedengan dibersihkan dari akar-akar serta diratakan hingga datar. Pada tepi bedengan dibatasi dengan bata, bambu atau kayu. Dasar bedengan ditinggikan sekitar 20 cm dari permukaan tanah agar terhindar dari genangan air hujan.

e. Pembuatan Naungan

Naungan digunakan untuk melindungi bibit-bibit yang terdapat di bedeng sapih dari sinar matahari yang berlebihan. Naungan secara bertahap dapat dibuka sesuai keadaan / pertumbuhan bibit. Naungan menghadap arah timur – barat. Tinggi bedengan sebelah timur \pm 120 cm dan sebelah barat \pm 100 cm. Bahan dapat dari kawat kasa plastik atau daun rumbia.

f. Pembuatan Jalan Pemeriksaan

Berfungsi untuk mempermudah pelaksanaan pekerjaan dan pemeriksaan terhadap pekerjaan yang telah dilaksanakan.

g. Pembuatan Saluran Air

Saluran induk untuk saluran pembuangan air dari seluruh bedengan. Saluran bedengan untuk saluran pembuangan air dari setiap bedengan.

h. Pembuatan Papan Nama

Papan nama yang dibuat terdiri dari 3 macam, yaitu papan nama persemaian, papan informasi bibit, dan papan keterangan bibit di bedeng.

i. Pembuatan Media Semai

Media bibit yang digunakan harus memiliki sifat dapat mengikat akar, porus, mengandung hara cukup, sedapat mungkin ringan dan steril. Untuk mensterilkan media bibit dapat dilakukan dengan cara memberikan fungisida atau dengan menutup media bibit dengan plastik transparan dan dijemur di panas matahari.

j. Penaburan Benih Pada Bedeng Tabur

Dilakukan pada benih yang berukuran halus atau kecil. Benih ditanam sedalam 1 – 2 cm atau setebal benih. Jika benih sangat halus cukup ditaburkan di bak kecambah, tetapi sebelumnya benih dicampur dengan pasir halus yang telah steril, tujuannya agar benih ditabur merata. Bak kecambah disusun dalam rak beratap dan disiram setiap pagi.

k. Pengisian Kontainer/Polibag

Jenis kontainer/polibag yang dapat digunakan bermacam-macam, antara lain kantong plastik atau pot plastik. Kontainer/polibag diisi dengan media sampai menyisakan 2 cm bagian atas. Setelah kontainer/polibag diisi media kemudian disusun dalam bedengan.

l. Penyapihan

Penyapihan adalah pemindahan bibit dari bedeng tabur ke bedeng saph. Penyapihan bibit dilakukan jika bibit sudah berdaun 2 – 5 helai. Bibit dipindahkan dan disusun dengan rapih di bedeng saph.

m. Penyiraman

Penyiraman dilakukan pada pagi dan sore hari dengan menggunakan *sprayer* dan setelah bibit cukup umur dapat dilakukan sekali sehari pada pagi atau sore hari. Penyiraman dilakukan dengan jumlah air yang cukup, tidak berlebihan atau kekurangan.

n. Penyulaman

Penyulaman dilakukan pada bibit yang mati atau diperkirakan akan mati.

o. Penyiangan dan Pendangiran

Penyiangan dilakukan setiap saat jika gulma telah tumbuh dan mengganggu pertumbuhan bibit yang ada, dengan cara membersihkan dan membuang tanaman pengganggu tersebut.

p. Pemupukan

Pemupukan dilakukan jika terjadi kekurangan unsur hara atau pertumbuhan bibit terlalu lambat. Jenis pupuk yang digunakan tergantung dari gejala defisiensi.

q. Pemberantasan Hama / Penyakit

Pemberantasan hama dan penyakit dilakukan jika terdapat gejala yang menuju kearah tersebut.

2. Kriteria Bibit Tanaman

Secara umum bibit jenis-jenis tanaman untuk RHL (tanaman kehutanan kayu-kayuan, MPTS, dan tanaman sela) memiliki kriteria/standar mutu:

- a. Bibit bersertifikat atau berasal dari sumber benih bersertifikat
- b. Pertumbuhan: normal (sehat, berbatang/berkayu)
- c. Media: kompak
- d. Tinggi: minimal 30 cm untuk bibit okulasi, dan minimal 50 cm untuk bibit generatif.

Untuk jenis tanaman hutan, lebih detail lihat Keputusan Direktur Bina Perbenihan Tanaman Hutan No.: SK.36/PTH-3/2015 tentang Standar Mutu Fisik-Fisiologis Benih dan Mutu Bibit Tanaman Hutan.

Table 3. Kriteria dan Standar Mutu Bibit

KELOMPOK JENIS	KRITERIA	STANDAR	
Kayu, Tanaman Unggulan	Pertumbuhan	1.	Normal (Sehat, berbatang tunggal, berkayu)
	Media Tanaman	2.	Kompak
	Tinggi minimal	3.	Tinggi minimal 50 cm
MPTS	Pertumbuhan	1.	Normal (Sehat, berbatang tunggal, berkayu)
	Media	2.	Kompak
	Tinggi	3.	50 cm kecuali bibit Okulasi 30 cm dihitung dari tempelan/sambungan

(Sumber : P.8/PDASHL-SET/2015 dan Keputusan Direktur Bina Perbenihan Tanaman Hutan No.: SK.36/PTH-3/2015)

Kriteria bibit yang siap untuk ditanam yaitu :

- a. Bibit memiliki tinggi antara 50 cm kecuali bibit Okulasi 30 cm dihitung dari tempelan/sambungan.
- b. Batang sudah berkayu, berbatang tunggal dan lurus
- c. Jumlah daun minimal 5 pasang

3. Jumlah Kebutuhan Bibit Rehabilitasi Hutan dan Lahan

Dengan mengacu pada rekomendasi tanaman dan teknik perlakuan serta sesuai hasil risalah lapangan, maka kebutuhan bibit tanaman untuk areal rehabilitasi dan lahan Blok I, adalah sebagai berikut:

Table 4. Rancangan Kebutuhan dan Komposisi Jenis Tanaman Kegiatan Penanaman RHL

No	Jenis Bibit	Luas (ha)	Persentase	Jumlah Bibit (Btg/Ha)	Jumlah P0 (btg)	Sulaman P0 (10%)	Jumlah P0 + 10%	Jumlah P1 (20%)	Jumlah P2 (10%)	Jumlah TOTAL
A	Bibit MPTS									
	a. Alpukat	270	25.0%	100	27,000	2,700	29,700	5,400	2,700	37,800
	b. Durian		25.0%	100	27,000	2,700	29,700	5,400	2,700	37,800
	c. Petai		25.0%	100	27,000	2,700	29,700	5,400	2,700	37,800
	d. Jengkol		25.0%	100	27,000	2,700	29,700	5,400	2,700	37,800
	JUMLAH		100.0%	400	108,000	10,800	118,800	21,600	10,800	151,200
B	Tanaman Pagar				270	Paket				
	a. Gamal			100	27,000	batang				
	b. Kelor			100	27,000	batang				
	JUMLAH				54,000	batang				

B. PENYEDIAAN PUPUK

1. Pupuk Majemuk Lengkap Tablet (PMLT)

Pupuk yang digunakan untuk kegiatan rehabilitasi harus memiliki kriteria standar nasional Indonesia (SNI) sesuai dengan batas minimal kandungan pupuk menurut Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 261/KPTS/SR.310/M/4/2019 Tentang Persyaratan Teknis Minimal Pupuk Organik, Pupuk Hayati, dan Pembenh Tanah. Secara singkat kriteria pupuk yang digunakan untuk memupuk tanaman RHL ini adalah sebagai berikut :

Table 5. Syarat Teknis Minimal Mutu Pupuk Organik Majemuk Lengkap Tablet

No	PARAMETER	SATUAN	STANDAR MUTU
			MURNI
1.	C-organik	%	minimum 15
2.	C/N	-	≤ 25
3.	Kadar Air	% (w/w)	8-20
4.	Haramakro (N + P ₂ O ₅ + K ₂ O)	%	MINIMUM 2
5.	Hara mikro Fe total Fe tersedia Zn	ppm ppm ppm	maksimum 15.000 maksimum 500 maksimum 5000
6.	pH	-	4-9
7.	<i>E.coli</i> <i>Salmonella</i> sp	Cfu/g atau MPN/g cfu/g atau MPN/g	< 1 x 10 ² < 1 x 10 ²
8.	Logam berat: As Hg Pb Cd Cr Ni	ppm ppm ppm ppm ppm ppm	maksimum 10 maksimum 1 maksimum 50 maksimum 2 maksimum 180 maksimum 50
9.	Ukuran butir 2-4,75mm***	%	minimum 75
10.	Bahan ikutan (plastik, kaca, kerikil)	%	maksimum 2
11.	Unsur/senyawa lain**** Na Cl	Ppm ppm	maksimum 2.000 maksimum 2.000

Keterangan :

*) Dalam prosesnya tidak boleh menambahkan bahan kimia sintetis.

**) Mikroba fungsional sesuai klaim genusnya dan jumlah genus masing-masing ~ 1 x 10⁵cfu/g

***) Khusus untuk pupuk organik granul.
****) Khusus untuk pupuk organik hasil ekstraksi rumput laut.
Semua persyaratan diatas kecuali kadar air, dihitung atas dasar berat kering (adbk)

Pupuk Tablet Majemuk mengandung NPK+Unsur Hara Makro sekunder dan unsur mikro yang dibuat sesuai dengan jenis tanaman dan lokasi pemupukan (spesifik lokasi). Mampu menghemat +/- 50% dari biaya pemupukan karena bersifat lepas lambat (slow release). Cocok untuk perkebunan dan kehutanan. Spesifikasi: 1. Mengandung unsur N, P, K, Mg, S, Ca + TE (B, Cu, Zn, Fe) dalam komposisi berimbang. 2. Formulasi dapat ditentukan sendiri dan sesuai dengan jenis tanaman serta kondisi tanah lokasi penanaman. Tersedia 2 jenis ukuran tablet (3 gram dan 10 gram) untuk masa lepas lambat 6 dan 12 bulan (slow release). Tablet dengan berat 10 gram/ tablet (bagi tanaman yang membutuhkan dosis besar) serta 3 gram (bagi tanaman musiman dengan kebutuhan dosis rendah). Dosis cukup 20% - 30 % dari dosis campuran pupuk tunggal, cukup diaplikasikan ke dalam tanah di area perakaran efektif tanaman. Dosis yang digunakan untuk pemupukan kegiatan penanaman RHL dalam rancangan ini menggunakan dosis 7 butir per tanaman untuk kegiatan Penanaman (P0) dan 6 butir per tanaman untuk kegiatan pemeliharaan (p1 & P2) dengan berat per butir 10 gram . Hal ini diaplikasikan untuk tanaman setelah di tanam.

Pengaplikasian Pupuk ini digunakan untuk kegiatan Pasca tanam dan pemeliharaan tanaman. Metode Pemupukan dengan cara tugal atau bor di sekeliling tanaman pada tajuk terluar tanaman tersebut. Sebab secara alami tajuk terluar mengindikasikan bahwa akar serabut yang bertugas sebagai penyerap unsur hara berada pada kisaran tersebut, bukan di batang tanaman. Kedalaman bora tau tugal disesuaikan agar tidak diserap oleh rumput atau gulma lainnya. Pemupukan lebih baik dilakukan setelah dilakukan pendangiran dan pembuatan piringan.

C. RANCANGAN PENANAMAN

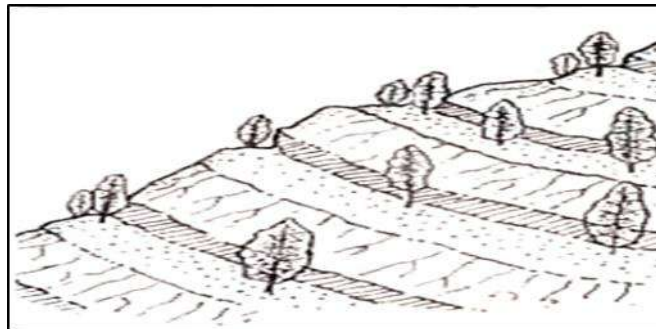
1. Persiapan Lahan

a. Pembentukan Satuan Unit Kerja

- Satuan kerja unit lahan beranggotakan minimal 5 orang
- Ketua regu kerja bertugas menentukan letak rintisan jalur tanaman dan merangkap sebagai pencatat kegiatan.
- Dua anggota regu, bertugas membuat dan membuka rintisan jalur
- Dua anggota regu bertugas membuat ajir dan memasang ajir pada lubang tanam sepanjang jalur.

b. Pembersihan lahan dan pembuatan jalan inspeksi

Pembersihan lahan dilakukan pada waktu musim kemarau, sekurang-kurangnya 2 bulan sebelum tanam. Pembersihan lahan dilakukan tanpa bakar. Pembersihan lahan dilakukan pada jalur tanam atau secara cemplongan pada setiap lubang tanam dan sekelilingnya (0,5 meter dari lobang tanam) dengan cara menebas semua tumbuhan alang-alang, semak dan pakis menggunakan parang. Anakan jenis-jenis lokal yang sudah tumbuh ditinggalkan untuk proses regenerasi.



Gambar 5. Pembersihan Lahan pada Jalur Tanam

Semua jenis gulma dan vegetasi pengganggu tanaman pokok harus dikeluarkan dari lapangan penanaman agar tanaman bebas dari persaingan unsur hara. Cara pembersihan gulma dapat dilakukan secara manual, mekanis atau kimiawi atau kombinasi. Pembakaran sisa-sisa gulma atau vegetasi tidak dilakukan. Cabang dengan diameter > 10 cm dapat dimanfaatkan untuk serpih dan sisa daun serta ranting dapat dijadikan kompos.

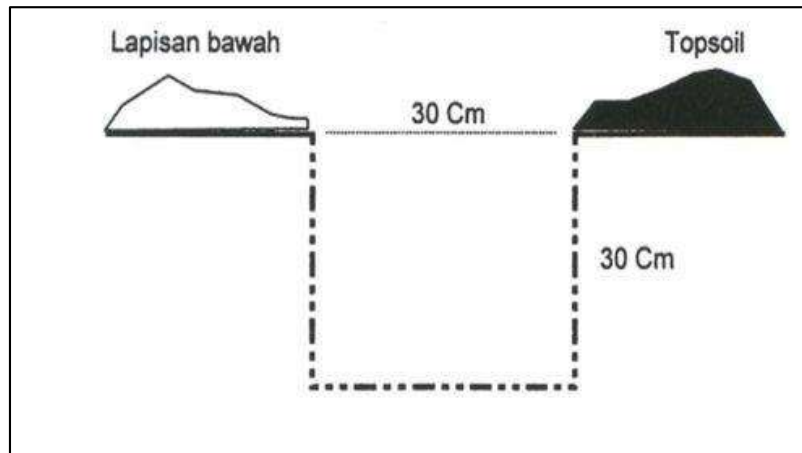
Jalan Inspeksi dibuat diantara blok satu dengan lainnya. Jalan pemeriksaan selain dipakai untuk pemeriksaan juga sekaligus untuk jalan penangkutan alat dan bahan-bahan yang diperlukan. Tehnik pembuatannya mengikutiketentuan pembuatan jalan yang berlaku dengan ukuran menyesuaikan kondisi lapangan.

c. Pemasangan ajir dan pembuatan lubang tanam

Berdasarkan kondisi lahan yang memiliki sifat drainase agak cepat – baik, maka perlu adanya pembuatan lubang tanam dan tapal kuda/piringan per pokok tanam dengan tujuan sebagai konservasi tanah dan air. Pembuatan dan pemasangan ajir pada setiap lubang tanam menyesuaikan jarak tanam yang diinginkan. Dalam radius 0,5 m dari ajir lubang tanam, lahan dibersihkan dari rumput, gulma, ataupun tanaman lainnya.

Ajir tanaman dipergunakan sebagai tanda di lapangan dimana nantinya akan dibuat lubang tanam. Ajir yang harus dipersiapkan adalah ajir yang terbuat dari bambu dengan ukuran tinggi 1,25 m dengan lebar \pm 2-3 cm dan ujungnya dicat merah untuk kayu kayuan dan cat putih untuk MPTS sepanjang 10 cm. Ajir nantinya ditanam kedalam tanah sepanjang 25 cm sehingga yang nampak di permukaan tanah sepanjang 1,0 m. Spesifikasi ajir, patok arah larikan, dan patok batas yang lebih jelas dapat dilihat pada **Lampiran 3**.

Pada posisi pemasangan ajir, dibuat lubang tanam dengan ukuran 30cm x 30 cm x 30 cm (ukuran lubang tanam disesuaikan dengan jenis tanamannya). Semua isi tanahnya dikeluarkan dan ditempatkan dipinggir lubang.



Gambar 6. Tipikal Lubang Tanam

2. Kebutuhan Bahan dan Peralatan

Bahan dan peralatan yang diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan penyiapan lahan meliputi bahan, peralatan serta tenaga kerja sebagaimana Tabel 6.

Table 6. Kebutuhan Bahan dan Peralatan Kegiatan Penanaman RHL

No	Komponen	Satuan	Kebutuhan				KET
			P0	P1	P2	Jumlah	
1	2	3	4	5	6	7	8
I	Belanja Bahan*						
1	Pengadaan Patok Arah Larikan	Patok	13,500	-	-	13,500	
2	Pengadaan Ajir	Batang	108,000	-	-	108,000	
3	Pengadaan papan nama Kegiatan	Unit	1	-	-	1	
4	Pengadaan Papan Nama Petak	Unit	10	-	-	10	
5	Pengadaan obat-obatan	Paket	270	-	-	270	
6	Pengadaan bahan pondok kerja	Unit	1	-	-	1	

3. Kebutuhan Tenaga Kerja

Berdasarkan rencana penyiapan lahan diperoleh rencana penanaman pada areal kerja, seperti disajikan pada Tabel 7.

Table 7. Rencana Kebutuhan Tenaga (HOK) Penanaman RHL

No	Komponen	Satuan	Kebutuhan			
			P0	P1	P2	Jumlah
1	2	3	4	5	6	7
A.	Persiapan Lahan					
1	Upah Persiapan Lapangan	HOK	1,485	-	-	1,485
2	Upah Pemancangan Ajir, Pembuatan Piringan, dan Lubang Tanaman	HOK	1,890	-	-	1,890
3	Upah Pembuatan Pondok Kerja	HOK	270	-	-	270
4	Upah Pemasangan Papan Nama	HOK	22			22
B	Penanaman					
1	Upah Pengolahan dan Distribusi Hydrogel	HOK	405	-	-	405
2	Upah Pengangkutan Bibit, Penanaman,	HOK	1,080	-	-	1,080
3	Upah Pengawasan/Mandor	OB	27	-	-	27
C	Pemeliharaan					
1	Upah Pemupukan	HOK	1,080	-	-	1,080
2	Upah penyiangan dan pendangiran, (2x)	HOK	540	-	-	540
3	Upah penyulaman (1x)	HOK	540	540	-	1,080
4	Upah pengendalian hama penyakit (2x)	HOK	27	-	-	27
5	Upah Distribusi Bibit Ke Lubang Tanaman	HOK	-	270	-	270
7	Penyiangan, pendangiran, pemupukan	HOK	-	2,700	-	2,700
8	Pengolahan dan distribusi hydrogel	HOK	-	81	41	122
9	Upah Pengawasan/Mandor	OB	-	27	27	54
10	Penyiangan, pendangiran, pemupukan, pengendalian hama penyakit, distribusi bibit dan penyulaman		-	-	2,700	2,700

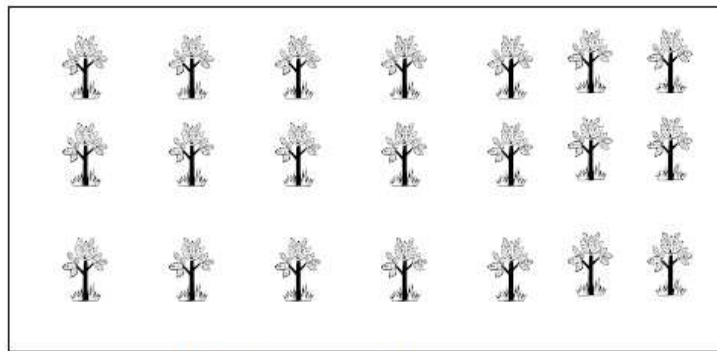
4. Jenis Tanaman Dan Pola Tanam

Jenis tanaman MPTS yang akan ditanam pada areal kegiatan RHL sesuai dengan hasil kesepakatan bersama antara pemangku kawasan dan kelompok tani masyarakat setempat. Jumlah tanaman yang akan ditanam mengacu pada rekomendasi dan kesepakatan penanaman untuk tujuan rehabilitasi hutan dan lahan dalam kawasan hutan lindung, yaitu sebanyak 400 batang dalam luasan satu (1) hektar.

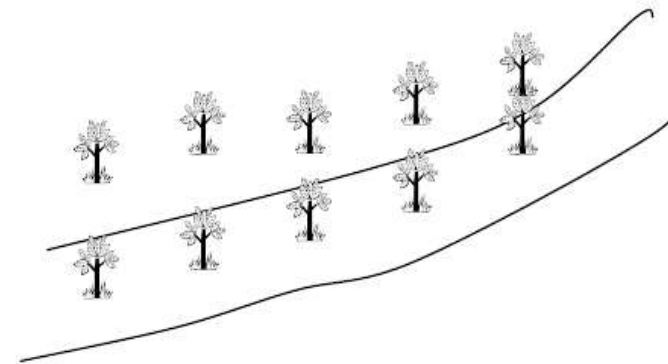
Didalam manual agroforestry edisi revisi 2015 disebutkan bahwa:

- Penanaman tanaman berkayu: Pada tanah datar, tanaman kayu-kayuan ditanam memanjang dari Timur ke Barat, sedangkan pada lahan miring ditanam searah kontur. Jumlah tanaman berkayu/MPTS yang ditanam minimal 320 batang/ha.
- Penanaman tanaman semusim: Penanaman tanaman semusim tidak boleh ditanam dalam jarak < 1 m dari pangkal pohon atau di bawah proyeksi garis tepi tajuk pohon. Pola penanaman untuk tanaman semusim disesuaikan dengan kondisi lingkungan dan sosial setempat.

Penanaman dilakukan dengan mengikuti jalur tanaman menurut pola tanam garis kontur selebar satu meter dengan jarak tanam disesuaikan kondisi lapangan (Gambar 7 (a)). Penanaman dilakukan dengan sistem cemplongan dengan jumlah tanaman 400 batang/Ha. Namun apabila areal datar, maka pola tanam dalam bentuk jalur (Gambar 7 (b)). Pada pola tanam ini, larikan tanaman diupayakan dibuat lurus dengan jarak tanam teratur



(a) Pola Tanam Jalur

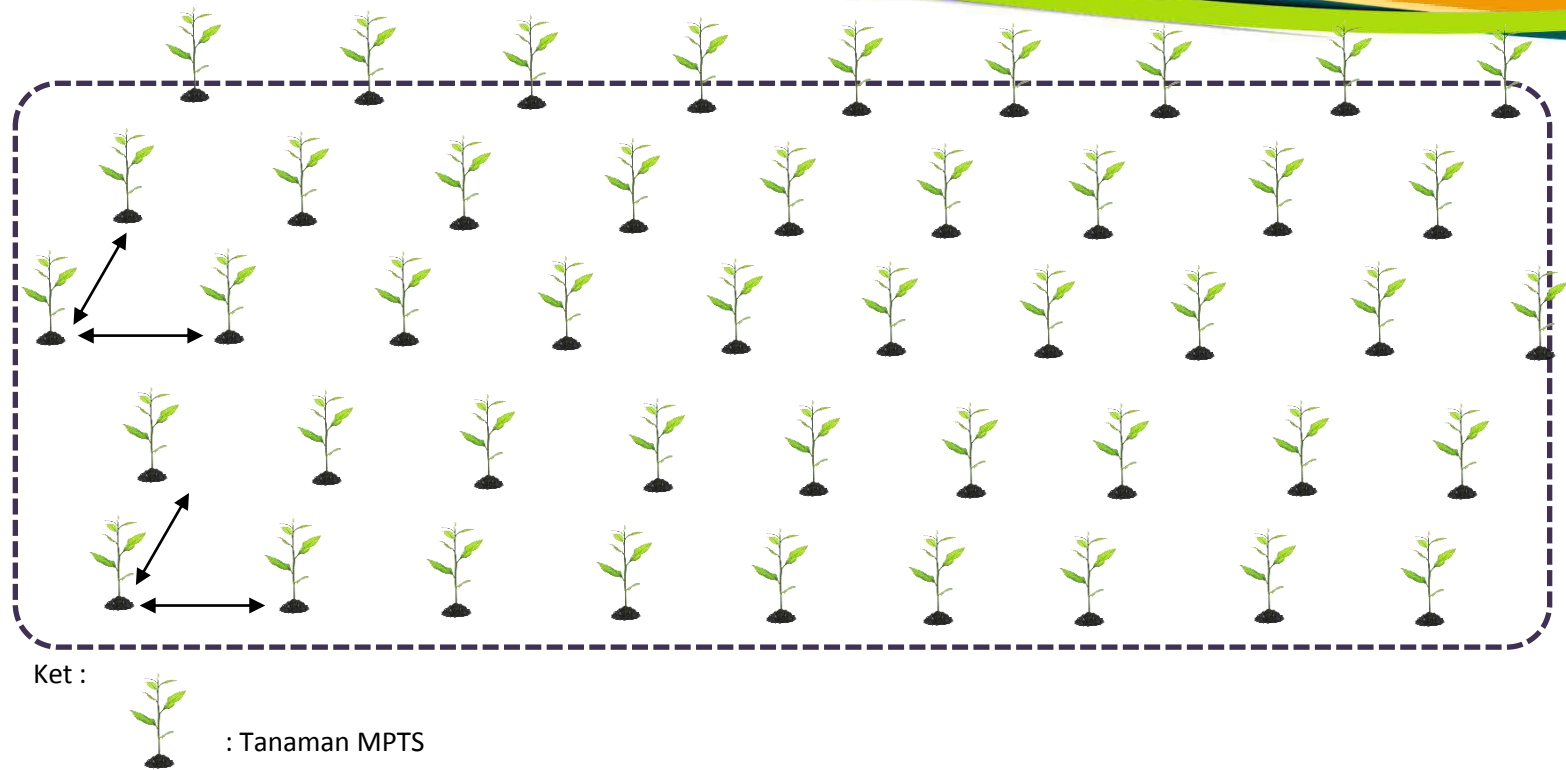


(b) Pola Tanam Kountur

Gambar 7. Pola Penanaman Areal RHL

Pemilihan pola tanam dipengaruhi sifat toleransi tanaman terhadap cahaya matahari dimana dikenal tiga tipe, yakni intoleran, semi toleran, dan toleran. Dengan memperhatikan sifat toleransi ini, maka tanaman yang bersifat intoleran diusahakan tidak ditanam saling berdampingan, karena akan mengakibatkan persaingan dalam memperoleh sinar matahari semakin tinggi.

Untuk memudahkan dalam melakukan penanaman, maka perlu mengikuti petunjuk tata tanam bibit MPTS yang di tanam mengikuti kondisi lapangan. Berbagai fenomena pola tanam masyarakat dalam mengolah lahan maka penanaman dilakukan dengan jarak equivalen 5 m x 5m mengikuti kondisi lapangan dengan kepastian penanaman sejumlah 400 batang per ha.

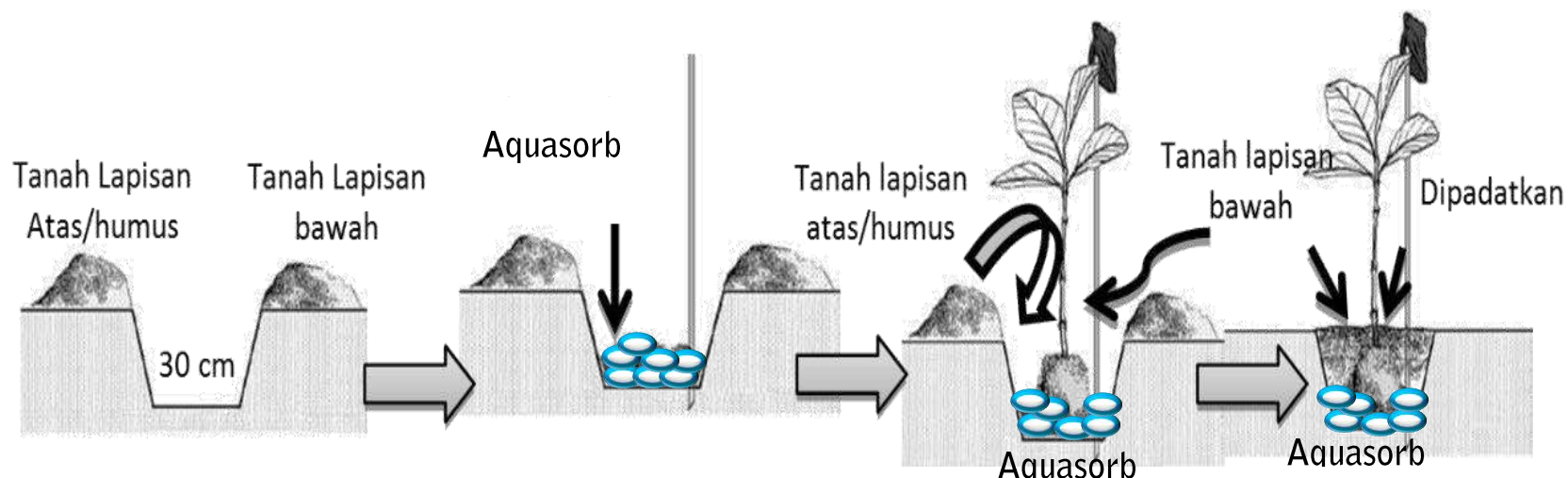


Gambar 8. Tata Tanam Agroforestry di sela sela tanaman asal yang ada di lapangan

5. Penanaman

Penanaman 400 batang per Ha dikerjakan pada pelaksanaan penanaman, Cek kedalaman lubang tanam, bagian atas gumpalan media tanah bibit (*earth ball*) harus sejajar dengan permukaan tanah. Sebelum ditanam, kantung plastik harus dibuka dengan hati-hati. Bibit diletakkan di tengah lubang secara vertikal, ditimbun secara hati-hati dengan tanah di sisi lubang sampai batas leher akar, kemudian

tanah di sekitar bibit dipadatkan dengan jalan ditekan perlahan-lahan sampai terjadi kontak antara perakaran dengan tanah. Proses kegiatan penanaman dapat dilihat pada Gambar dibawah.

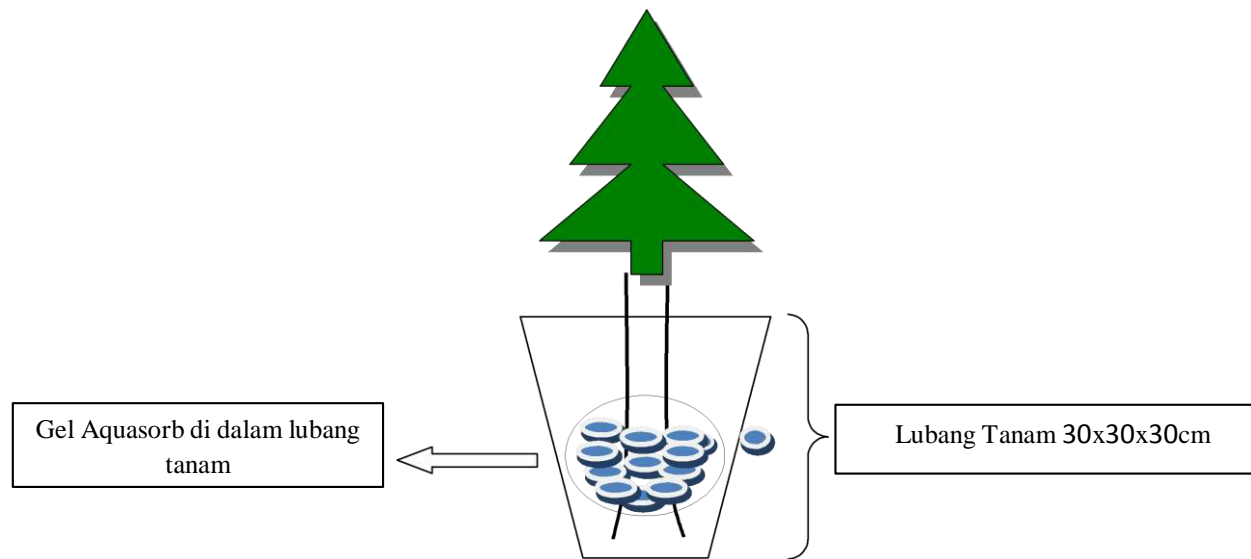


Gambar 9. Proses penanaman mulai dari lubang tanam diberi pupuk, polybag tanaman dilepas dan dipasang pada ajir, tanah masukkan Aquasorb lapisan atas ditimbunkan ke lubang tanam lalu ditimbun tanah lapisan bawah dan tanah dipadatkan.

Penggunaan Aquasorb digunakan untuk mengantisipasi musim kemarau panjang sehingga penanaman dilakukan sekitar 1-2 bulan sebelum masa hujan efektif. Penanaman dilakukan pada waktu pagi hari atau sore hari. Setelah selesai ditanam, kantong polybag diletakkan di atas ajir tanaman untuk menandakan lubang yang telah ditanam. Jika pelaksanaan penanaman pada musim kemarau, penanaman menggunakan aquasorb. Dengan penggunaan aquasorb pada penanaman di musim kemarau dapat membantu mengurangi hilangnya air dan unsur hara akibat *leaching* (pencucian) tanah yang pada akhirnya bertujuan untuk meningkatkan kualitas pertumbuhan tanaman. Penggunaan aquasorb pada setiap lubang tanam adalah sebanyak 6 gram. *Aquasorb* berfungsi

menyerap dan melepaskan (*absorption - release*). *Aquasorb* mengoptimalkan pertumbuhan tanaman dengan mengurangi kehilangan air dan unsur hara melalui *leaching* dan evaporasi. Air dan unsur hara tersimpan disekeliling akar sehingga dapat mengoptimalkan penyerapan oleh tanaman. Salah satu bentuk *Aquasorb* berupa Gell yang disebut Hidrogell. 1 gram hidrogel dapat menyimpan 100-200 gram air. Pengaplikasian *aquasorb* dapat dilakukan dengan tahap sebagai berikut :

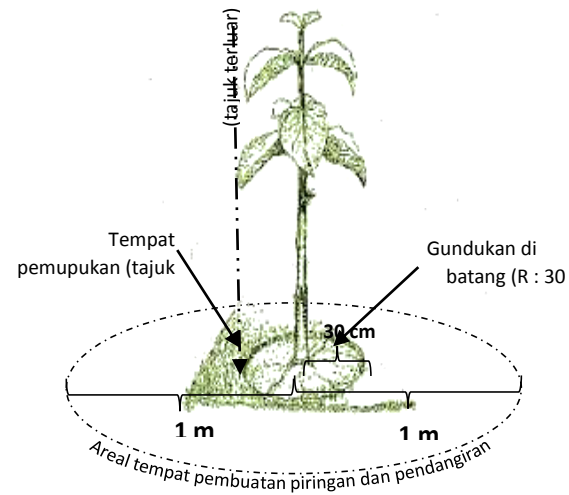
1. Pada Musim kemarau panjang yang tidak terduga dengan tidak ada curah hujan \pm 2 minggu, maka pekerjaan penanaman harus tetap dilaksanakan menurut waktu dan ruang yang sudah di rancang seefektif dan seefisien mungkin dengan tetap menjaga spesifikasi pekerjaan. Untuk mengatasi permasalahan penanaman di musim kemarau maka RHL dilaksanakan dengan menggunakan media tanam yang disebut *Aquasorb*.
2. Cara pengaplikasian *aquasorb* sebagai berikut :
 - a. Siapkan *Aquasorb* untuk kebutuhan satu hari saat penanaman dilapangan
 - b. Siapkan air untuk campuran *aquasorb* dengan perbandingan (1 liter Air : 6 gram *Aquasorb*)
 - c. Diamkan selama minimal 1 jam sampai *aquasorb* membentuk Gel
 - d. Masukkan 1 kg gel *aquasorb* kedalam lubang tanam berukuran kurang lebih 30 cm x 30 cm x 30 cm dan diikuti menanam bibit tanaman RHL sesuai Daftar jenis tanaman dalam rancangan ini, selanjutnya diatasnya di tutup dan dipadatkan dengan tanah kembali.
 - e. Pengaplikasian *Aquasorb* bersamaan dengan kegiatan penanaman.



Gambar 10 Cara Aplikasi yang benar (Gel Aquasorb di aplikasi dalam lubang tanam)

6. Pemupukan

Pemupukan dilakukan dengan menggunakan Pupul Majeuk Lengkap Tablet yang dilakukan setelah dilakukan penanaman. Pemupukan dilakukan dengan menggunakan pupuk organik majemuk Lengkap tablet dengan dosis 70 gram per tanaman untuk penanaman (P0) dan 60 gram per tanaman untuk kegiatan pemeliharaan (p1 & P2). Pemupukan pada tahun berjalan dilakukan 2 kali, tahun kedua dilakukan 3 kali, dan tahun ketiga dilakukan 3 kali. Area sekeliling tanaman yang sebaiknya dilakukan penyiangan, pendangiran, dan pemupukan dapat dilihat pada Gambar dibawah.



Gambar 11. Sketsa Bagian Penyiangan, Pendangiran, dan Pemupukan

7. Pemberantasan Hama dan Penyakit

Pemberantasan hama dan penyakit dapat dilakukan dengan cara manual atau kimia apabila ditemukan adanya serangan hama dan penyakit pada tanaman. Pemberantasan hama dan penyakit secara kimia dilakukan dengan menggunakan Pestisida yang jenisnya terdiri dari Insektisida, Herbisida dan Fungisida , dosis penggunaannya disesuaikan dengan kondisi dan umur tanaman sesuai petunjuk penggunaan pestisida yang tertera pada produk.

Pestisida dalam rencana kegiatan RHL ini menyesuaikan jenis-jenis hama dan penyakit yang dijumpai di lapangan yang menyerang tanaman RHL yang diidentifikasi dan evaluasi setelah melakukan penanaman, karena setiap daerah dan perbedaan ketinggian tempat

memiliki perbedaan hama penyakit yang berbeda –beda. Cara Menggunakan Pestisida Yang Baik dan Benar (mitalol.com, Azzamy, 2015) :

a. Kenali Hama dan Penyakit.

Diagnosa hama dan penyakit perlu dilakukan, hal ini perlu dilakukan untuk menentukan jenis dan bahan aktif pestisida kimia. Sebab masing-masing jenis hama dan penyakit memiliki karakter dan cara penanganan yang berbeda pula. Akan lebih baik menggunakan pestisida yang berspektrum sempit, artinya pestisida dengan hama sasaran khusus. Pestisida berspektrum sempit memiliki efektifitas lebih tinggi dibandingkan dengan pestisida dengan banyak hama sasaran (berspektrum luas).

b. Kenali Bahan Aktif.

Pengetahuan tentang bahan aktif mutlak diperlukan, setiap jenis bahan aktif memiliki efek terhadap hama penyakit yang berbeda-beda. Masing – masing jenis bahan aktif digunakan untuk mengendalikan hama dan penyakit yang berbeda. Pengetahuan tentang bahan aktif mampu menekan kerugian akibat pembengkakan biaya produksi. Selain itu juga dapat menekan serangan hama dan penyakit secara signifikan.

c. Gunakan Pestisida Secara Bergantian.

Penggunaan pestisida dengan satu jenis bahan aktif secara terus-menerus dapat menyebabkan sifat resistant / kekebalan. Gunakan pestisida dengan bahan aktif yang berbeda secara bergantian. Baik itu bahan aktifnya maupun cara kerjanya.

d. Baca Petunjuk Penggunaan.

e. Gunakan Dosis Yang Tepat.

Dosis penggunaan sudah tertera pada kemasan pestisida yang kita gunakan, dosis dan aturan tersebut sudah seharusnya kita patuhi. Jangan sekali-kali mengurangi atau melebihi dosis anjuran. Penggunaan dosis yang kurang tidak akan

membunuh hama sasaran malah dapat meningkatkan resistensi hama penyakit tersebut. Dan dosis yang melebihi anjuran dapat mengakibatkan tanaman keracunan, juga berbahaya bagi manusia dan lingkungan.

f. Aplikasi Pada Saat Yang Tepat.

Aplikasi sebaiknya dilakukan sebelum serangan hama penyakit terjadi, hal ini efektif dilakukan sebagai pencegahan. Pencegahan sejak dini mampu menekan penggunaan pestisida dan menekan kerusakan akibat serangan hama penyakit

g. Waktu Aplikasi Yang Tepat.

Waktu aplikasi yang benar adalah pada waktu pagi hari sebelum matahari terik dan sore hari setelah jam 15.00. Dipagi hari hama penyakit tidak banyak bergerak sehingga efektif untuk dilakukan penyemprotan. Hindari juga aplikasi dengan penyemprotan saat cuaca mendung.

h. Bahan pestisida harus memenuhi Standar Nasional Indonesia (SNI)

8. Pencatatan dan Pelaporan

Dilakukan pencatatan pada laporan/register penanaman sebagai berikut:

- a. Nama lokasi blok dan petak kerja.
- b. Jumlah jalur tanam rehabilitasi hutan.
- c. Rencana dan realisasi distribusi bibit dan penanaman pada masing-masing petak.
- d. Jumlah hari orang kerja (HOK) yang telah digunakan, prestasi kerja dan mutu pekerjaan.

D. PEMELIHARAAN TANAMAN

1. Pemeliharaan Tahun Berjalan (Tahun -1)

Pemeliharaan tahun berjalan meliputi kegiatan penyiangan, pendangiran, dan penyulaman bibit sebanyak 10 % dari total jumlah bibit masing-masing blok. Penyiangan tanaman adalah pengendalian gulma yang bertujuan untuk mengurangi jumlah gulma sehingga populasinya berada di bawah ambang ekologis. Gulma yang diprioritaskan seperti alang-alang, rumput-rumputan dan liana. Penyiangan bertujuan untuk memberi ruang tumbuh yang lebih baik bagi tanaman pokok dengan cara memberantas tanaman pengganggu. Penyiangan dihentikan jika tanaman pokok sudah mampu bersaing dengan tanaman liar dalam memperoleh cahaya matahari (*over-topping*).

Penyiangan dilakukan satu bulan setelah kegiatan penanaman. Penyiangan dilakukan tidak dalam musim hujan. Penyiangan tanaman dilakukan dengan cara menebas semua rumput dan gulma yang tumbuh disepanjang jalur tanam selebar 1 meter dengan parang / sabit. Tanah disekitar piringan digemburkan dan secara manual cabut semua gulma yang tumbuh. Gulma hasil penyiangan dapat dijadikan mulsa kecuali akar alang-alang.

Pendangiran adalah kegiatan penggemburan tanah disekitar tanaman pokok yang bertujuan untuk memperbaiki sifat fisik tanah (aerasi tanah) sebagai upaya memacu pertumbuhan tanaman. Waktu pendangiran dilakukan pada musim kemarau menjelang musim hujan tiba.

Penyulaman adalah kegiatan penanaman kembali bagian-bagian yang kosong bekas tanaman mati/akan mati dan rusak sehingga jumlah tanaman normal dalam satu kesatuan luas tertentu sesuai dengan jarak tanamnya. Penyulaman bertujuan untuk meningkatkan persen jadi tanaman dalam satu kesatuan luas tertentu sehingga memenuhi jumlah tanaman per ha sesuai dg jarak tanamnya. Penyulaman dilakukan pada saat musim hujan pada pagi atau sore hari. Sambil melakukan penyiangan dan pendangiran, perlu

dihitung berapa tanaman yang mati untuk segera dilakukan penyulaman. Jumlah bibit penyulaman paling sedikit 10% dari jumlah yang ditanam.

Hasil evaluasi penanaman tahun ke-1 akan dilakukan *re-checking* bersama oleh perwakilan BPDASHL dan perwakilan KPH termasuk kelengkapan dan kualitas laporan RHL serta verifikasi lapangan. Kriteria penilaian persentase tumbuh **minimal 80%**.

2. Pemeliharaan I (Tahun ke - 2)

Kegiatan pemeliharaan tanaman tahun ke-2 meliputi Penyiangan, Pendangiran, Penyulaman, dan Pemupukan. Hasil evaluasi penanaman tahun ke-2 akan dilakukan *re-checking* bersama oleh perwakilan BPDASHL dan perwakilan KPH termasuk kelengkapan dan kualitas Laporan RHL serta verifikasi lapangan. Kriteria penilaian persentase tumbuh **minimal 90%**.

3. Pemeliharaan II (Tahun ke - 3)

Kegiatan pemeliharaan tanaman tahun ke-3 meliputi Penyiangan, Pendangiran, dan Pemupukan. Untuk melihat keberhasilan tanaman tahun ke-3 akan dilakukan evaluasi oleh pihak atau tim yang ditunjuk oleh BPDASHL. Pada akhir tahun ke-3, hasil pekerjaan kegiatan pemeliharaan II dapat diterima dengan ketentuan persentase tumbuh saat penilaian dan penyerahan pekerjaan pemeliharaan II **paling sedikit 80%** pada akhir tahun ke-3.

E. EVALUASI TANAMAN

Untuk melihat keberhasilan kegiatan penanaman tahun ke-1, ke-2, dan ke-3 dilakukan evaluasi oleh pihak atau tim yang ditunjuk oleh BPDASHL.

Melakukan pemeriksaan dan pendokumentasian pada setiap tahap kegiatan penanaman. Membuat laporan pelaksanaan penanaman yang dilengkapi form pemeriksaan dan foto-foto yang menunjukkan kualitas hasil setiap tahap kegiatan penanaman, termasuk laporan hasil evaluasi penanaman tahun ke-1.

Pelaporan bulanan dan dokumentasi akan dibuat dan dilaksanakan oleh KTH di bawah pengawasan kepala desa dan KPH serta pendampingan/pembinaan oleh masing-masing fasilitator desa. Laporan bulanan dibuat berdasarkan catatan kegiatan (*log book*) setiap anggota KTH.

Terhadap hasil evaluasi penanaman tahun ke-1, akan dilakukan re-checking bersama oleh perwakilan BPDASHL dan perwakilan KPH termasuk kelengkapan dan kualitas Laporan RHL serta verifikasi lapangan. Kriteria penilaian persentase tumbuh **Tahun I minimal 80%**. Jika memenuhi kriteria, maka pembayaran biaya penanaman tahap II, bisa dilakukan.

Terhadap hasil evaluasi penanaman tahun ke-2 akan dilakukan rechecking bersama oleh perwakilan BPDASHL dan perwakilan KPH termasuk kelengkapan dan kualitas Laporan RHL serta verifikasi lapangan. Kriteria penilaian persentase tumbuh **Tahun II minimal 90%**, Jika memenuhi kriteria, maka pembayaran biaya penanaman tahap III bisa dilakukan.

Terhadap hasil evaluasi penanaman tahun ke-3, akan dilakukan rechecking bersama oleh perwakilan BPDASHL dan perwakilan KPH termasuk kelengkapan dan kualitas Laporan RHL serta dan verifikasi lapangan. Kriteria penilaian pelaksanaan Agroforestry-Reboisasi dianggap berhasil apabila memiliki persentase tumbuh **Tahun III minimal 80%**.

BAB IV BIAYA KEGIATAN REBOISASI AGROFORESTRY

Rancangan biaya untuk kegiatan penanaman rehabilitasi hutan dan lahan mengikuti Harga Standar Biaya Pelaksanaan Kegiatan di Lingkungan BPDASHL Musi bekerja sama dengan KPH. Rincian kebutuhan biaya dari tahun ke-1 sampai dengan tahun ke-3 adalah sebagai berikut :

A. PEMBUATAN TANAMAN (P₀)

Table 8. Rancangan Anggaran Biaya Pembuatan Tanaman Tahun Berjalan (P₀) Blok I

No	Jenis Kegiatan	Satuan	Vol/Ha	Luas (Ha)	Volume	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)	KET
1	2	3	4	5	6	7	8	9
I	Honor yang terkait dengan output kegiatan						769,986,000	
1	Upah Persiapan Lapangan	HOK	5.5	270	1,485	85,000	126,225,000	
2	Upah Pemancangan Ajir, Pembuatan Piringan, dan Lubang Tanaman	HOK	7.0	270	1,890	85,000	160,650,000	
3	Upah Pembuatan Pondok Kerja	HOK	1.0	270	270	85,000	22,950,000	
4	Upah Pemasangan Papan Nama	HOK	0.08	270	22	85,000	1,836,000	
5	Upah Pengolahan dan Distribusi Hydrogel	HOK	1.5	270	405	85,000	34,425,000	
6	Upah Pengangkutan Bibit, Penanaman,	HOK	4.0	270	1,080	85,000	91,800,000	
7	Upah Pemupukan	HOK	2.0	270	540	85,000	45,900,000	
8	Upah penyiangan dan pendangiran, (2x)	HOK	4.0	270	1,080	85,000	91,800,000	
9	Upah penyulaman (1x)	HOK	2.0	270	540	85,000	45,900,000	
10	Upah pengendalian hama penyakit (2x)	HOK	2.0	270	540	85,000	45,900,000	
11	Upah Pengawasan/Mandor	OB	0.1	270	27	3,800,000	102,600,000	

No	Jenis Kegiatan	Satuan	Vol/Ha	Luas (Ha)	Volume	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)	KET
1	2	3	4	5	6	7	8	9
II	Belanja Bahan*						301,384,000	
1	Pengadaan Patok Arah Larikan	Patok	50.0	270	13,500	2,000	27,000,000	
2	Pengadaan Ajir	Batang	400.0	270	108,000	260	28,080,000	
3	Pengadaan papan nama Kegiatan	Unit	1.0	1	1	600,000	600,000	
4	Pengadaan Papan Nama Petak	Unit	-	1	10	500,000	5,000,000	
6	Pengadaan obat-obatan	Paket	1.0	270	270	60,000	16,200,000	
7	Pengadaan bahan pondok kerja	Unit	1	270	1	12,500,000	12,500,000	4 x 6 m
8	Pengadaan peralatan kerja	Ha	0.02	270	5	3,500,000	18,900,000	
9	Pengadaan Pupuk PMLT	Kg	28.0	270	7,560	12,000	90,720,000	70 gr/tnm
10	Pengadaan Hydrogel/ Aquasorb	Kg	2.4	270	648	158,000	102,384,000	6 gr/tnm
III	Penyediaan Bibit		440.0		89,100		531,900,000	
A	Bibit MPTS							
	a. Alpukat	batang	110	270	29,700	3,500	103,950,000	
	b. Durian	batang	110	270	29,700	3,200	95,040,000	
	c. Petai	batang	110	270	29,700	3,200	95,040,000	
	d. Jengkol	batang	110	270	29,700	5,100	151,470,000	
B	Tanaman Pagar							
	a. Gamal	batang	100	270	27,000	1,600	43,200,000	
	b. Kelor	batang	100	270	27,000	1,600	43,200,000	
Jumlah (I + II + III)							1,603,270,000	
Biaya Umum dan Keuntungan (10%)							160,327,000	
Jumlah (I + II + III)							1,763,597,000	

Table 9. Rancangan Anggaran Biaya Pembuatan Tanaman Tahun Berjalan (P₀) Per Petak

No	Jenis Kegiatan	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Kebutuhan Per Petak					
				Petak 1		Petak 2		Petak 3	
				15	Ha	30	Ha	25	Ha
				Vol	Biaya (Rp)	Vol	Biaya (Rp)	Vol	Biaya (Rp)
I	Honor yang terkait dengan output kegiatan				42,777,000		85,554,000		71,295,000
1	Upah Persiapan Lapangan	HOK	85,000	82.5	7,012,500	165	14,025,000	138	11,687,500
2	Upah Pemasangan Ajir, Pembuatan Piringan, dan Lubang Tanaman	HOK	85,000	105	8,925,000	210	17,850,000	175	14,875,000
3	Upah Pembuatan Pondok Kerja	HOK	85,000	15	1,275,000	30	2,550,000	25	2,125,000
4	Upah Pemasangan Papan Nama	HOK	85,000	1.2	102,000	2.4	204,000	2.0	170,000
5	Upah Pengolahan dan Distribusi Hydrogel	HOK	85,000	22.5	1,912,500	45	3,825,000	38	3,187,500
6	Upah Pengangkutan Bibit, Penanaman,	HOK	85,000	60	5,100,000	120	10,200,000	100	8,500,000
7	Upah Pemupukan	HOK	85,000	30	2,550,000	60	5,100,000	50	4,250,000
8	Upah penyiangan dan pendangiran, (2x)	HOK	85,000	60	5,100,000	120	10,200,000	100	8,500,000
9	Upah penyulaman (1x)	HOK	85,000	30	2,550,000	60	5,100,000	50	4,250,000
10	Upah pengendalian hama penyakit (2x)	HOK	85,000	30	2,550,000	60	5,100,000	50	4,250,000
11	Upah Pengawasan/Mandor	OB	3,800,000	1.5	5,700,000	3	11,400,000	3	9,500,000
II	Belanja Bahan*				29,338,000		31,976,000		26,730,000
1	Pengadaan Patok Arah Larikan	Patok	2,000	750	1,500,000	1,500	3,000,000	1,250	2,500,000
2	Pengadaan Ajir	Batang	260	6,000	1,560,000	12,000	3,120,000	10,000	2,600,000
3	Pengadaan papan nama Kegiatan	Unit	600,000	1	600,000	-	-	-	-
4	Pengadaan Papan Nama Petak	Unit	500,000	1	500,000	1	500,000	1	500,000
6	Pengadaan obat-obatan	Paket	60,000	15	900,000	30	1,800,000	25	1,500,000
7	Pengadaan bahan pondok kerja	Unit	12,500,000	1	12,500,000	-	-	-	-
8	Pengadaan peralatan kerja	Ha	3,500,000	0.3	1,050,000	0.6	2,100,000	0.5	1,750,000
9	Pengadaan Pupuk PMLT	Kg	12,000	420	5,040,000	840	10,080,000	700	8,400,000
10	Pengadaan Hydrogel/ Aquasorb	Kg	158,000	36	5,688,000	72	11,376,000	60	9,480,000

No	Jenis Kegiatan	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Kebutuhan Per Petak					
				Petak 1		Petak 2		Petak 3	
				15	Ha	30	Ha	25	Ha
				Vol	Biaya (Rp)	Vol	Biaya (Rp)	Vol	Biaya (Rp)
III	Penyediaan Bibit			9,600	29,550,000	19,200	59,100,000	16,000	49,250,000
A	Bibit MPTS								
	a. Alpukat	batang	3,500	1,650	5,775,000	3,300	11,550,000	2,750	9,625,000
	b. Durian	batang	3,200	1,650	5,280,000	3,300	10,560,000	2,750	8,800,000
	c. Petai	batang	3,200	1,650	5,280,000	3,300	10,560,000	2,750	8,800,000
	d. Jengkol	batang	5,100	1,650	8,415,000	3,300	16,830,000	2,750	14,025,000
	Tanaman Pagar								
	a. Gamal	batang	1,600	1,500	2,400,000	3,000	4,800,000	2,500	4,000,000
	b. Kelor	batang	1,600	1,500	2,400,000	3,000	4,800,000	2,500	4,000,000
	Jumlah				101,665,000		176,630,000		147,275,000
	Biaya Umum dan Keuntungan (10%)				10,166,500	-	17,663,000	-	14,727,500
	Jumlah (I + II + III)				111,831,500	-	194,293,000	-	162,002,500

No	Jenis Kegiatan	Satuan	Kebutuhan Per Petak							
			Petak 4		Petak 5		Petak 6		Petak 7	
			30	Ha	30	Ha	30	Ha	30	Ha
			Vol	Biaya (Rp)	Vol	Biaya (Rp)	Vol	Biaya (Rp)	Vol	Biaya (Rp)
III	Penyediaan Bibit		19,200	59,100,000	19,200	59,100,000	19,200	59,100,000	19,200	59,100,000
A	Bibit MPTS									
	a. Alpukat	batang	3,300	11,550,000	3,300	11,550,000	3,300	11,550,000	3,300	11,550,000
	b. Durian	batang	3,300	10,560,000	3,300	10,560,000	3,300	10,560,000	3,300	10,560,000
	c. Petai	batang	3,300	10,560,000	3,300	10,560,000	3,300	10,560,000	3,300	10,560,000
	d. Jengkol	batang	3,300	16,830,000	3,300	16,830,000	3,300	16,830,000	3,300	16,830,000
	Tanaman Pagar									
	a. Gamal	batang	3,000	4,800,000	3,000	4,800,000	3,000	4,800,000	3,000	4,800,000
	b. Kelor	batang	3,000	4,800,000	3,000	4,800,000	3,000	4,800,000	3,000	4,800,000
	Jumlah			176,630,000		176,630,000		176,630,000		176,630,000
	Biaya Umum dan Keuntungan (10%)		-	17,663,000		17,663,000		17,663,000		17,663,000
	Jumlah (I + II + III)		-	194,293,000		194,293,000		194,293,000		194,293,000

No	Jenis Kegiatan	Satuan	Kebutuhan Per Petak						Total	
			Petak 8		Petak 9		Petak 10		Vol	Biaya (Rp)
			30	Ha	25	Ha	25	Ha		
			Vol	Biaya (Rp)	Vol	Biaya (Rp)	Vol	Biaya (Rp)		
I	<u>Honor yang terkait dengan output kegiatan</u>			85,554,000		71,295,000		71,295,000		769,986,000
1	Upah Persiapan Lapangan	HOK	165	14,025,000	137.5	11,687,500	137.5	11,687,500	1,485	126,225,000
2	Upah Pemasangan Ajir, Pembuatan Piringan, dan Lubang Tanaman	HOK	210	17,850,000	175	14,875,000	175	14,875,000	1,890	160,650,000
3	Upah Pembuatan Pondok Kerja	HOK	30	2,550,000	25	2,125,000	25	2,125,000	270	22,950,000
4	Upah Pemasangan Papan Nama	HOK	2	204,000	2.0	170,000	2.0	170,000	21.6	1,836,000
5	Upah Pengolahan dan Distribusi Hydrogel	HOK	45.0	3,825,000	37.5	3,187,500	37.5	3,187,500	405	34,425,000
6	Upah Pengangkutan Bibit, Penanaman,	HOK	120	10,200,000	100	8,500,000	100	8,500,000	1,080	91,800,000
7	Upah Pemupukan	HOK	60	5,100,000	50	4,250,000	50	4,250,000	540	45,900,000
8	Upah penyiangan dan pendangiran, (2x)	HOK	120	10,200,000	100	8,500,000	100	8,500,000	1,080	91,800,000
9	Upah penyulaman (1x)	HOK	60	5,100,000	50	4,250,000	50	4,250,000	540	45,900,000
10	Upah pengendalian hama penyakit (2x)	HOK	60	5,100,000	50	4,250,000	50	4,250,000	540	45,900,000
11	Upah Pengawasan/Mandor	OB	3.0	11,400,000	2.5	9,500,000	2.5	9,500,000	27.0	102,600,000
II	<u>Belanja Bahan*</u>			31,976,000		26,730,000		26,730,000		301,384,000
1	Pengadaan Patok Arah Larikan	Patok	1,500	3,000,000	1,250	2,500,000	1,250	2,500,000	13,500	27,000,000
2	Pengadaan Ajir	Batang	12,000	3,120,000	10,000	2,600,000	10,000	2,600,000	108,000	28,080,000
3	Pengadaan papan nama Kegiatan	Unit							1.0	600,000
4	Pengadaan Papan Nama Petak	Unit	1	500,000	1	500,000	1	500,000	10.0	5,000,000
6	Pengadaan obat-obatan	Paket	30	1,800,000	25	1,500,000	25	1,500,000	270	16,200,000
7	Pengadaan bahan pondok kerja	Unit							1.0	12,500,000
8	Pengadaan peralatan kerja	Ha	0.6	2,100,000	0.5	1,750,000	0.5	1,750,000	5.4	18,900,000
9	Pengadaan Pupuk PMLT	Kg	840	10,080,000	700	8,400,000	700	8,400,000	7,560	90,720,000
10	Pengadaan Hydrogel/ Aquasorb	Kg	72	11,376,000	60	9,480,000	60	9,480,000	648	102,384,000

No	Jenis Kegiatan	Satuan	Kebutuhan Per Petak						Total	
			Petak 8		Petak 9		Petak 10		Vol	Biaya (Rp)
			30	Ha	25	Ha	25	Ha		
			Vol	Biaya (Rp)	Vol	Biaya (Rp)	Vol	Biaya (Rp)		
III	<u>Penyediaan Bibit</u>		19,200	59,100,000	16,000	49,250,000	16,000	49,250,000	102,400	531,900,000
A	Bibit MPTS									
	a. Alpukat	batang	3,300	11,550,000	2,750	9,625,000	2,750	9,625,000	29,700	103,950,000
	b. Durian	batang	3,300	10,560,000	2,750	8,800,000	2,750	8,800,000	29,700	95,040,000
	c. Petai	batang	3,300	10,560,000	2,750	8,800,000	2,750	8,800,000	29,700	95,040,000
	d. Jengkol	batang	3,300	16,830,000	2,750	14,025,000	2,750	14,025,000	29,700	151,470,000
	Tanaman Pagar									
	a. Gamal	batang	3,000	4,800,000	2,500	4,000,000	2,500	4,000,000	27,000	43,200,000
	b. Kelor	batang	3,000	4,800,000	2,500	4,000,000	2,500	4,000,000	27,000	43,200,000
	Jumlah			176,630,000		147,275,000		147,275,000		1,603,270,000
	Biaya Umum dan Keuntungan (10%)			17,663,000		14,727,500		14,727,500	-	160,327,000
	Jumlah (I + II + III)			194,293,000		162,002,500		162,002,500	-	1,763,597,000

B. PEMELIHARAAN TANAMAN TAHUN PERTAMA (P₁)

Table 10. Rancangan Anggaran Biaya Pembuatan Tanaman Tahun Pertama (P₁) Blok I

No	Jenis Kegiatan	Satuan	Vol/Ha	Luas (Ha)	Volume	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)	KET
1	2	3	4	5	6	7	8	9
I	Honor yang terkait dengan output kegiatan						407,835,000	
1	Upah Distribusi Bibit Ke Lubang Tanaman	HOK	1.0	270	270	85,000	22,950,000	
2	Penyulaman	HOK	2.0	270	540	85,000	45,900,000	
3	Penyiangan, pendangiran, pemupukan	HOK	10.0	270	2700	85,000	229,500,000	
4	Pengolahan dan distribusi hydrogel	HOK	0.3	270	81	85,000	6,885,000	
5	Upah Pengawasan/Mandor	OB	0.1	270	27	3,800,000	102,600,000	
II	Belanja Bahan*						98,236,800	
1	Pengadaan Pupuk PMLT	Kg	24.0	270	6480	12,000	77,760,000	60 gr/tnm
2	Pengadaan Hydrogel/ Aquasorb	Kg	0.48	270	130	158,000	20,476,800	6 gr/tnm
III	Bibit Sulaman*		80.0		21600		81,000,000	
A	Bibit MPTS							
	a. Alpukat	batang	20	270	5400	3,500	18,900,000	
	b. Durian	batang	20	270	5400	3,200	17,280,000	
	c. Petai	batang	20	270	5400	3,200	17,280,000	
	d. Jengkol	batang	20	270	5400	5,100	27,540,000	
Jumlah (I + II + III)							587,071,800	
Biaya Umum dan Keuntungan (10%)							58,707,180	
Jumlah (I + II + III)							645,778,980	

Table 11. Rancangan Anggaran Biaya Pembuatan Tanaman Tahun Pertama (P₁) Per Petak

No	Jenis Kegiatan	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Kebutuhan Per Petak							
				Petak 1		Petak 2		Petak 3		Petak 4	
				15	Ha	30	Ha	25	Ha	30	Ha
				Vol	Biaya (Rp)	Vol	Biaya (Rp)	Vol	Biaya (Rp)	Vol	Biaya (Rp)
I	Honor yang terkait dengan output kegiatan				22,657,500		45,315,000		37,762,500		45,315,000
1	Upah Distribusi Bibit Ke Lubang Tanaman	HOK	85,000	15	1,275,000	30	2,550,000	25	2,125,000	30	2,550,000
2	Penyulaman	HOK	85,000	30	2,550,000	60	5,100,000	50	4,250,000	60	5,100,000
3	Penyiangan, pendangiran, pemupukan	HOK	85,000	150	12,750,000	300	25,500,000	250	21,250,000	300	25,500,000
4	Pengolahan dan distribusi hydrogel	HOK	85,000	4.5	382,500	9	765,000	8	637,500	9	765,000
5	Upah Pengawasan/Mandor	OB	3,800,000	1.5	5,700,000	3	11,400,000	3	9,500,000	3	11,400,000
II	Belanja Bahan*				5,457,600		10,915,200		9,096,000		10,915,200
2	Pengadaan Pupuk PMLT	Kg	12,000	360	4,320,000	720	8,640,000	600	7,200,000	720	8,640,000
3	Pengadaan Hydrogel/ Aquasorb	Kg	158,000	7.2	1,137,600	14.4	2,275,200	12.0	1,896,000	14.4	2,275,200
III	Bibit Sulaman*			1,200	2,970,000	2,400	5,940,000	2,000	4,950,000	2,400	5,940,000
A	Bibit MPTS										
	a. Alpukat	batang	3,500	300	1,050,000	600	2,100,000	500	1,750,000	600	2,100,000
	b. Durian	batang	3,200	300	960,000	600	1,920,000	500	1,600,000	600	1,920,000
	c. Petai	batang	3,200	300	960,000	600	1,920,000	500	1,600,000	600	1,920,000
	d. Jengkol	batang	5,100	300	1,530,000	600	3,060,000	500	2,550,000	600	3,060,000
	Jumlah (I + II + III)				31,085,100		62,170,200		51,808,500		62,170,200
	Biaya Umum dan Keuntungan (10%)				3,108,510		6,217,020		5,180,850		6,217,020
	Jumlah (I + II + III)				34,193,610		68,387,220		56,989,350		68,387,220

No	Jenis Kegiatan	Satuan	Kebutuhan Per Petak							
			Petak 5		Petak 6		Petak 7		Petak 8	
			30	Ha	30	Ha	30	Ha	30	Ha
			Vol	Biaya (Rp)	Vol	Biaya (Rp)	Vol	Biaya (Rp)	Vol	Biaya (Rp)
I	Honor yang terkait dengan output kegiatan			45,315,000		45,315,000		45,315,000		45,315,000
1	Upah Distribusi Bibit Ke Lubang Tanaman	HOK	30	2,550,000	30	2,550,000	30	2,550,000	30	2,550,000
2	Penyulaman	HOK	60	5,100,000	60	5,100,000	60	5,100,000	60	5,100,000
3	Penyiangan, pendangiran, pemupukan	HOK	300	25,500,000	300	25,500,000	300	25,500,000	300	25,500,000
4	Pengolahan dan distribusi hydrogel	HOK	9	765,000	9	765,000	9	765,000	9	765,000
5	Upah Pengawasan/Mandor	OB	3	11,400,000	3	11,400,000	3	11,400,000	3	11,400,000
II	Belanja Bahan*			10,915,200		10,915,200		10,915,200		10,915,200
2	Pengadaan Pupuk PMLT	Kg	720	8,640,000	720	8,640,000	720	8,640,000	720	8,640,000
3	Pengadaan Hydrogel/ Aquasorb	Kg	14.4	2,275,200	14.4	2,275,200	14.4	2,275,200	14.4	2,275,200
III	Bibit Sulaman*		2,400	5,940,000	2,400	5,940,000	2,400	5,940,000	2,400	5,940,000
A	Bibit MPTS									
	a. Alpukat	batang	600	2,100,000	600	2,100,000	600	2,100,000	600	2,100,000
	b. Durian	batang	600	1,920,000	600	1,920,000	600	1,920,000	600	1,920,000
	c. Petai	batang	600	1,920,000	600	1,920,000	600	1,920,000	600	1,920,000
	d. Jengkol	batang	600	3,060,000	600	3,060,000	600	3,060,000	600	3,060,000
	Jumlah (I + II + III)			62,170,200		62,170,200		62,170,200		62,170,200
	Biaya Umum dan Keuntungan (10%)			6,217,020		6,217,020		6,217,020		6,217,020
	Jumlah (I + II + III)			68,387,220		68,387,220		68,387,220		68,387,220

No	Jenis Kegiatan	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Kebutuhan Per Petak					
				Petak 9		Petak 10		Vol	Biaya (Rp)
				25	Ha	25	Ha		
Vol	Biaya (Rp)	Vol	Biaya (Rp)						
I	Honor yang terkait dengan output kegiatan				37,762,500		37,762,500		407,835,000
1	Upah Distribusi Bibit Ke Lubang Tanaman	HOK	85,000	25	2,125,000	25	2,125,000	270	22,950,000
2	Penyulaman	HOK	85,000	50	4,250,000	50	4,250,000	540	45,900,000
3	Penyiangan, pendangiran, pemupukan	HOK	85,000	250	21,250,000	250	21,250,000	2,700	229,500,000
4	Pengolahan dan distribusi hydrogel	HOK	85,000	8	637,500	8	637,500	81	6,885,000
5	Upah Pengawasan/Mandor	OB	3,800,000	3	9,500,000	3	9,500,000	27	102,600,000
II	Belanja Bahan*				9,096,000		9,096,000		98,236,800
2	Pengadaan Pupuk PMLT	Kg	12,000	600	7,200,000	600	7,200,000	6,480	77,760,000
3	Pengadaan Hydrogel/ Aquasorb	Kg	158,000	12.0	1,896,000	12.0	1,896,000	129.6	20,476,800
III	Bibit Sulaman*			2,000	4,950,000	2,000	4,950,000	21,600	81,000,000
A	Bibit MPTS								
	a. Alpukat	batang	3,500	500	1,750,000	500	1,750,000	5,400	18,900,000
	b. Durian	batang	3,200	500	1,600,000	500	1,600,000	5,400	17,280,000
	c. Petai	batang	3,200	500	1,600,000	500	1,600,000	5,400	17,280,000
	d. Jengkol	batang	5,100	500	2,550,000	500	2,550,000	5,400	27,540,000
	Jumlah (I + II + III)				51,808,500		51,808,500		587,071,800
	Biaya Umum dan Keuntungan (10%)				5,180,850		5,180,850		58,707,180
	Jumlah (I + II + III)				56,989,350		56,989,350		645,778,980

C. PEMELIHARAAN TANAMAN TAHUN KEDUA (P₂)

Table 12. Rancangan Anggaran Biaya Pembuatan Tanaman Tahun Kedua (P₂) Blok I

No	Jenis Kegiatan	Satuan	Volume/Ha	Luas	Volume	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)	KET
1	2	3	4	5	6	7	8	9
I	Honor yang terkait dengan output kegiatan		10.25		2,768		335,542,500	
1	Penyiangan, pendangiran, pemupukan, pengendalian hama penyakit, distribusi bibit dan penyulaman	HOK	10	270	2,700	85,000	229,500,000	
2	Pengolahan dan distribusi hydrogel,	HOK	0.15	270	40.5	85,000	3,442,500	
3	Upah Pengawasan/Mandor	OB	0.1	270	27	3,800,000	102,600,000	
II	Belanja Bahan*		24.24		6,545		87,998,400	
1	Pengadaan Pupuk PMLT	Kg	24	270	6,480	12,000	77,760,000	60 gr/tnm
2	Pengadaan Hydrogel/ Aquasorb	Kg	0.24	270	64.80	158,000	10,238,400	6 gr/tnm
III	Bibit Sulaman*		40		10800		40,500,000	
A	Bibit MPTS							
	a. Alpukat	batang	10	270	2,700	3,500	9,450,000	
	b. Durian	batang	10	270	2,700	3,200	8,640,000	
	c. Petai	batang	10	270	2,700	3,200	8,640,000	
	d. Jengkol	batang	10	270	2,700	5,100	13,770,000	
Jumlah (I + II + III)							464,040,900	
Biaya Umum dan Keuntungan (10%)							46,404,090	
Jumlah (I + II + III)							510,444,990	

Table 13. Rancangan Anggaran Biaya Pembuatan Tanaman Tahun Kedua (P₂) Per Petak

No	Jenis Kegiatan	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Kebutuhan Per Petak							
				Petak 1		Petak 2		Petak 3		Petak 4	
				15 Vol	Ha Biaya (Rp)	30 Vol	Ha Biaya (Rp)	25 Vol	Ha Biaya (Rp)	30 Vol	Ha Biaya (Rp)
I	Honor yang terkait dengan output kegiatan				18,641,250		37,282,500		31,068,750		37,282,500
1	Penyiangan, pendangiran, pemupukan, pengendalian hama penyakit, distribusi bibit dan penyulaman	HOK	85,000	150	12,750,000	300	25,500,000	250	21,250,000	300	25,500,000
2	Pengolahan dan distribusi hydrogel,	HOK	85,000	2.3	191,250	4.5	382,500	3.8	318,750	4.5	382,500
3	Upah Pengawasan/Mandor	OB	3,800,000	1.5	5,700,000	3.0	11,400,000	2.5	9,500,000	3.0	11,400,000
II	Belanja Bahan*				4,888,800		9,777,600		8,148,000		9,777,600
2	Pengadaan Pupuk PMLT	Kg	12,000	360	4,320,000	720	8,640,000	600	7,200,000	720	8,640,000
3	Pengadaan Hydrogel/ Aquasorb	Kg	158,000	3.6	568,800	7.2	1,137,600	6.0	948,000	7.2	1,137,600
III	Bibit Sulaman*			600	2,250,000	1,200	4,500,000	1,000	3,750,000	1,200	4,500,000
A	Bibit MPTS										
	a. Alpukat	batang	3,500	150	525,000	300	1,050,000	250	875,000	300	1,050,000
	b. Durian	batang	3,200	150	480,000	300	960,000	250	800,000	300	960,000
	c. Petai	batang	3,200	150	480,000	300	960,000	250	800,000	300	960,000
	d. Jengkol	batang	5,100	150	765,000	300	1,530,000	250	1,275,000	300	1,530,000
	Jumlah (I + II + III)				25,780,050		51,560,100		42,966,750		51,560,100
	Biaya Umum dan Keuntungan (10%)				2,578,005		5,156,010		4,296,675		5,156,010
	Jumlah (I + II + III)				28,358,055		56,716,110		47,263,425		56,716,110

No	Jenis Kegiatan	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Kebutuhan Per Petak							
				Petak 5		Petak 6		Petak 7		Petak 8	
				30	Ha	30	Ha	30	Ha	30	Ha
				Vol	Biaya (Rp)	Vol	Biaya (Rp)	Vol	Biaya (Rp)	Vol	Biaya (Rp)
I	Honor yang terkait dengan output kegiatan				37,282,500		37,282,500		37,282,500		37,282,500
1	Penyiangan, pendangiran, pemupukan, pengendalian hama penyakit, distribusi bibit dan penyulaman	HOK	85,000	300	25,500,000	300	25,500,000	300	25,500,000	300	25,500,000
2	Pengolahan dan distribusi hydrogel,	HOK	85,000	4.5	382,500	4.5	382,500	4.5	382,500	4.5	382,500
3	Upah Pengawasan/Mandor	OB	3,800,000	3.0	11,400,000	3.0	11,400,000	3.0	11,400,000	3.0	11,400,000
II	Belanja Bahan*				9,777,600		9,777,600		9,777,600		9,777,600
2	Pengadaan Pupuk PMLT	Kg	12,000	720	8,640,000	720	8,640,000	720	8,640,000	720	8,640,000
3	Pengadaan Hydrogel/ Aquasorb	Kg	158,000	7.2	1,137,600	7.2	1,137,600	7.2	1,137,600	7.2	1,137,600
III	Bibit Sulaman*			1,200	4,500,000	1,200	4,500,000	1,200	4,500,000	1,200	4,500,000
A	Bibit MPTS										
	a. Alpukat	batang	3,500	300	1,050,000	300	1,050,000	300	1,050,000	300	1,050,000
	b. Durian	batang	3,200	300	960,000	300	960,000	300	960,000	300	960,000
	c. Petai	batang	3,200	300	960,000	300	960,000	300	960,000	300	960,000
	d. Jengkol	batang	5,100	300	1,530,000	300	1,530,000	300	1,530,000	300	1,530,000
	Jumlah (I + II + III)				51,560,100		51,560,100		51,560,100		51,560,100
	Biaya Umum dan Keuntungan (10%)				5,156,010		5,156,010		5,156,010		5,156,010
	Jumlah (I + II + III)				56,716,110		56,716,110		56,716,110		56,716,110

No	Jenis Kegiatan	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Kebutuhan Per Petak					
				Petak 9		Petak 10		Vol	Biaya (Rp)
				25	Ha	25	Ha		
				Vol	Biaya (Rp)	Vol	Biaya (Rp)		
I	Honor yang terkait dengan output kegiatan				31,068,750		31,068,750		335,542,500
1	Penyiangan, pendangiran, pemupukan, pengendalian hama penyakit, distribusi bibit dan penyulaman	HOK	85,000	250	21,250,000	250	21,250,000	2,700	229,500,000
2	Pengolahan dan distribusi hydrogel,	HOK	85,000	3.8	318,750	3.8	318,750	40.5	3,442,500
3	Upah Pengawasan/Mandor	OB	3,800,000	2.5	9,500,000	2.5	9,500,000	27.0	102,600,000
II	Belanja Bahan*				8,148,000		8,148,000		87,998,400
2	Pengadaan Pupuk PMLT	Kg	12,000	600	7,200,000	600	7,200,000	6,480	77,760,000
3	Pengadaan Hydrogel/ Aquasorb	Kg	158,000	6.0	948,000	6.0	948,000	64.8	10,238,400
III	Bibit Sulaman*			1,000	3,750,000	1,000	3,750,000	10,800	40,500,000
A	Bibit MPTS								
	a. Alpukat	batang	3,500	250	875,000	250	875,000	2,700	9,450,000
	b. Durian	batang	3,200	250	800,000	250	800,000	2,700	8,640,000
	c. Petai	batang	3,200	250	800,000	250	800,000	2,700	8,640,000
	d. Jengkol	batang	5,100	250	1,275,000	250	1,275,000	2,700	13,770,000
	Jumlah (I + II + III)				42,966,750		42,966,750		464,040,900
	Biaya Umum dan Keuntungan (10%)				4,296,675		4,296,675		46,404,090
	Jumlah (I + II + III)				47,263,425		47,263,425		510,444,990

D. REKAPITULASI RENCANA ANGGARAN BIAYA

Table 14. Rekapitulasi Rancangan Anggaran Biaya RHL Blok I

No	Jenis Kegiatan	Luas (Ha)	Kebutuhan Biaya					Biaya Umum dan Keuntungan	Total
			Gaji-Upah	Bahan	Bibit	Jumlah			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	Pembuatan Tanaman	270	769,986,000	301,384,000	531,900,000	1,603,270,000	160,327,000	1,763,597,000	
2	Pemeliharaan Tahun Pertama	270	407,835,000	98,236,800	81,000,000	587,071,800	58,707,180	645,778,980	
3	Pemeliharaan Tahun Kedua	270	335,542,500	87,998,400	40,500,000	464,040,900	46,404,090	510,444,990	
	TOTAL		1,513,363,500	487,619,200	653,400,000	2,654,382,700	265,438,270	2,919,820,970	

BAB V. JADWAL PELAKSANAAN KEGIATAN RHL

Table 15. Jadwal Kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan Tahun Berjalan / Tahun Ke-1

NO.	TAHAPAN KEGIATAN	TAHUN KE-1 / BULAN											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Sosialisasi dan kondalidasi kelompok												
2	Pelatihan dan pembuatan pupuk kompos												
3	Pelatihan usaha tani												
4	Pembuatan dan pengadaan bibit												
5	Pembuatan Pupuk Organik / Kompos												
6	Pembersihan lahan dan pembuatan jalan inspeksi												
7	Penandan arah larikan / pembuatan jalur tanah												
8	Pembuatan / penyempurnaan tehnik konservasi tanah												
9	Pembuatan pondok / gubug kerja dan papan nama												
10	Pemasangan ajir dan pembuatan lobang tanam												
11	Penanaman dan pemupukan												
12	Pemeliharaan tahun berjalan (penyiangan,pendangiran,penyulaman)												
13	Evaluasi tanaman I												

DAFTAR PUSTAKA

- Baba S. Barkah. 2008. Desain Rencana Strategis Rehabilitasi Lahan Gambut Metode Reforestasi System Agroforestry Berbasis Masyarakat Melalui PeranMulti Pihak Di Kalimantan Tengah. CKPP Yayasan BOS Program Konservasi Mawas.Kalimantan Tengah.
- Anonim. 2013. PerMenHut Nomor : P.09/Menhut-11/2004. Tentang Tata Cara Pelaksanaan Kegiatan Pendukung Dan Pemberian Insentif Kegiatan Rehabilitas Hutan Dan Lahan jo Peraturan Menter Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. P.39/Menlhk/Setjen/Kum.1/4/2016 Tentang Perubahan Atas Peraruran Menteri Kehutanan No. P.9/Menhut-II/2013.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten OKU. 2019. Kabupaten OKU Dalam Angka 2019. [<https://okukab.bps.go.id>]. [03 Desember 2019]
- Badan Pusat Statistik Kabupaten OKU. 2019. Kecamatan Lengkiti Dalam Angka 2019. [<https://okukab.bps.go.id>]. [03 Desember 2019]
- _____. 2014 German Anandal Cooperation with the Republic Of Indonesia Forest Programme II (REDD+) No 2011 66 255. Separate Agreement to the Flnancing Agreement dated 16 july 2014
- _____. 2015 Manual Penyelenggaraan Agroforestry (Edisi Revisi). November 2015. Direktorat Konservasi Tanah Dan Air. Ditjen BPDASHL. Kementrian LHK.
- _____. 2016 Peraturan Dirjen PDASHL Nomor P.8/PDASHL/SET/KUM.1/11/2016 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Kegiatan Rehabilitasi Hutan Dan Lahan
- _____. 2016 Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. P.83/MENLHK/SETJEN/KUM. 1/10/2016 tentang Perhutanan Sosial. tanggal 25/10/2016
- _____. 2017 Pedoman Teknis Penyusunan Rantek Agroforestry. Konsultan FP II. Forest Programme II. V 28 Maret 2017
- _____. 2018 Peraturan Dirjen PDASHL No. P.4/PDASHL/SET/KUM. 1/7/2018 tentang Petunjuk Teknis Penyusunan Rancangan Kegiatan Penanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan
- _____. 2018 Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. P.105/MENLHK/SETJEN/KUM. 1/12/2018 tentang Tata Cara Pelaksanaan. Kegiatan Pendukung. Pemberian Insentif. Serta Pembinaan Dan Pengendalian Kegiatan Rehabilitasi Hutan Dan Lahan



LAMPIRAN



Lampiran 1. Identitas dan Daftar Kelompk Tani Hutan (KTH)

Table 18. Daftar Nama Gabungan Kelompok Tani Hutan Suka Alam Lestari

NO	NAMA KTH	KETUA	SEKRETARIS	BENDAHARA	JUMLAH ANGGOTA
1	KTH Suka Mulya	Rohadi	Sri Hartoyo	Wibowo Sucipto	30 orang
2	KTH Alam Bestari	Sudirman	Heri Yadi	Jauhari	28 orang
3	KTH Suka Makmur	Jauhrai Iskandar	Supri Rolib, SH	Dahri Iskandar	25 orang
4	KTH Alam Bersemi	Mustika Alam	Ristomi Yadi	Sholikun	26 orang
5	KTH Suka Jaya	Edi Susanto	Sapri Yadi	Abu Bakar Sidik	34 orang
6	KTH Alam Lestari	Romlan	Ujang Rusmanto	Hartono	27 orang
Total Anggota					170 orang

Table 19. Daftar Petani KTH Alam Bersemi di Blok I

No.	Nama Petani	Luas Lahan (Ha)	Jabatan	No. KTP	Alamat
1	Mustika Alam	9.50	Ketua	1601280811840002	Desa Bumi Kawa
2	Ristomi Yadi	9.50	Sekretaris	1601280711750002	Desa Bumi Kawa
3	Sholikun	9.50	Bendahara	1602031104720002	Desa Bumi Kawa
4	Wanizar	9.50	Anggota	1601280509720002	Desa Bumi Kawa
5	Soebri hider	9.50	Anggota	1601280309670001	Desa Bumi Kawa
6	Didi supriadi	9.50	Anggota	1601280702880002	Desa Bumi Kawa
7	Herzan saputra	9.50	Anggota	1601282811920002	Desa Bumi Kawa
8	Edison	9.50	Anggota	1601281110830001	Desa Bumi Kawa
9	Zakaria	10.00	Anggota	1601283112620006	Desa Bumi Kawa
10	Budiono	9.00	Anggota	1609191008630001	Desa Bumi Kawa
11	M. Makrus	9.00	Anggota	1609010304590094	Desa Bumi Kawa
12	Tri yono	10.00	Anggota	1803080508680002	Desa Bumi Kawa
13	Hodijah	9.00	Anggota	1601285405690001	Desa Bumi Kawa
14	Sapari	9.00	Anggota	1601282711530001	Desa Bumi Kawa
15	Sahroni	10.00	Anggota	1601281309800003	Desa Bumi Kawa
16	Hermanto	9.00	Anggota	1601282306810001	Desa Bumi Kawa
17	Niki sanusi	9.00	Anggota	1601282302910001	Desa Bumi Kawa
18	Darman	9.00	Anggota	1601280709710002	Desa Bumi Kawa
19	Mat sani	10.00	Anggota	1601281507600001	Desa Bumi Kawa
20	Anuar sanusi	9.00	Anggota	1601280202620002	Desa Bumi Kawa
21	Abdul azis	9.00	Anggota	1601280707570001	Desa Bumi Kawa
22	Maldiansyah	9.50	Anggota	1601281908670001	Desa Bumi Kawa
23	Sukiryah	9.00	Anggota	1601282003710001	Desa Bumi Kawa
24	Rustam samiri	9.00	Anggota	1601141109710002	Desa Bumi Kawa
25	Muhsin	9.00	Anggota	1601280110720001	Desa Bumi Kawa

No.	Nama Petani	Luas Lahan (Ha)	Jabatan	No. KTP	Alamat
26	Bulian	9.00	Anggota	160128	Desa Bumi Kawa
27	Mulyanto	9.50	Anggota	160128	Desa Bumi Kawa
28	Nurdin	9.00	Anggota	160128	Desa Bumi Kawa
29	Arifin	9.00	Anggota	1601282206620001	Desa Bumi Kawa
JUMLAH		195.00			



Sebagai bahan pertimbangan, kami lampirkan :

1. Daftar Nama Anggota Kelompok beserta fotocopy KTP
2. Gambaran Umum Wilayah
3. Peta Usulan Lokasi Skala 1 : 50.000 (cetakan dan Soft Copy)

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan perkenanya diucapkan terima kasih.

Mengetahui :
Plt. Kepala Desa Bumi Kawa,



DABRI ISKANDAR



Tembusan disampaikan :

- Kepada Yth.
1. Gubernur Sumatera Selatan di Palembang
 2. Bupati Kabupaten OKU di Baturaja
 3. Direktur Jenderal Perhutanan Sosial dan Kemitraan Lingkungan di Jakarta
 4. Direktur Jenderal Pengelolaan Hutan Lindung di Jakarta
 5. Direktur Penyiapan Kawasan Perhutanan Sosial di Medan
 6. Kepala Dinas Kehutanan Provinsi Sumatera Selatan di Palembang
 7. Balai Perhutanan Sosial dan Kemitraan Lingkungan Wilayah Sumatera di Medan
 8. Ketua Pokja Percepatan Perhutanan Sosial Provinsi Sumatera Selatan di Palembang
 9. Kepala UPTD KPH Wilayah VI Bukit Nanti - Martapura di Baturaja
 10. Koordinator Penyuluh Kehutanan Wilayah VI Bukit Nanti - Martapura di Baturaja
 11. Penyuluh Kehutanan kecamatan Lengkiti di Tempat.
 12. Arsip.

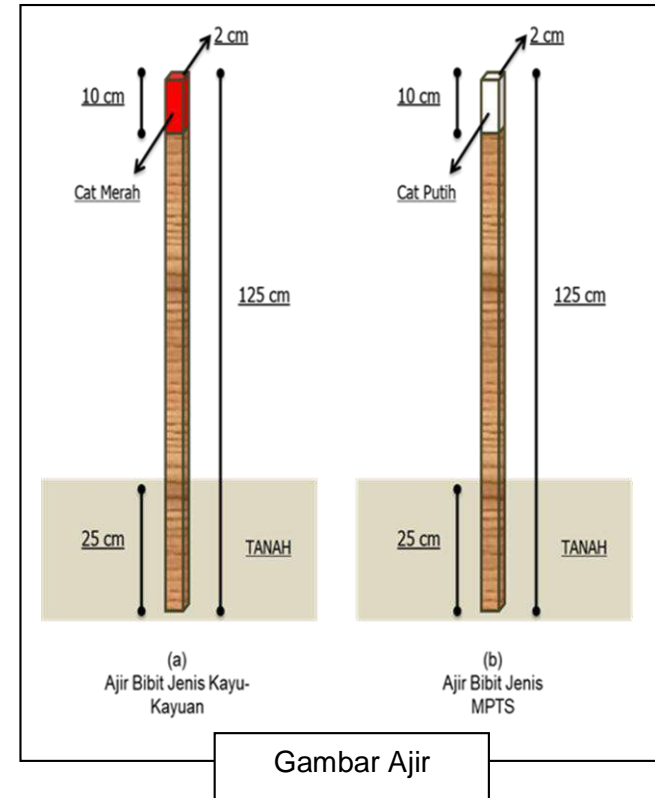
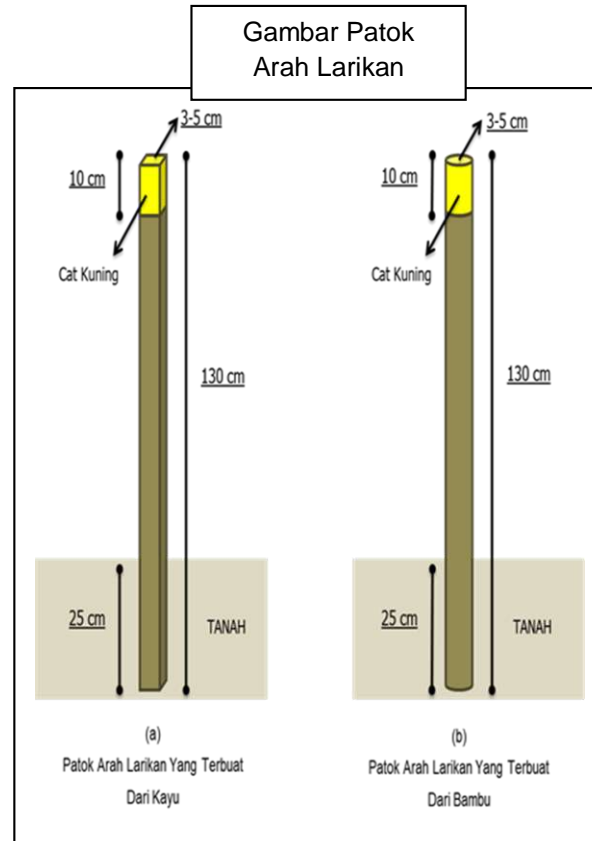
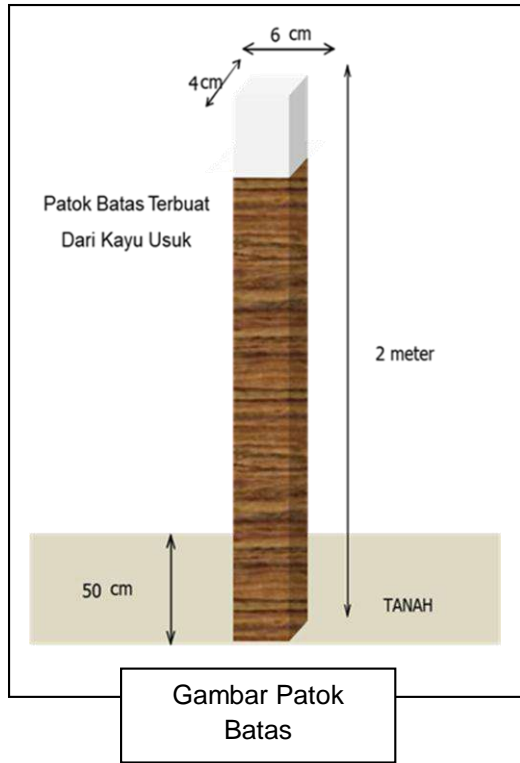
Lampiran : Keputusan Kepala Desa Bumi Kawa
Nomor : 540 / 27 / KTH BK / 01 / 2023
Tanggal : 06 Mei 2023

DAFTAR PENGURUS DAN ANGGOTA
KELOMPOK TANI HUTAN (KTH) ALAM BERSEMI
DESA BUMI KAWA KECAMATAN LENGKITI KAB. OKU

NO	NAMA	JABATAN	NIK KTP	ALAMAT
1	MUSTIKA ALAM	SETIA	19011805180000	DESA BUMI KAWA
2	BUTOMI YADI	SEKRETARIS	19011801170000	DESA BUMI KAWA
3	INDRIAN	BENDAHARA	19010110470000	DESA BUMI KAWA
4	WIKANDAR	ANGGOTA	19011805097000	DESA BUMI KAWA
5	SZEERI HADIR	ANGGOTA	19011807018000	DESA BUMI KAWA
6	DIDI SUPRIADI	ANGGOTA	19011801192000	DESA BUMI KAWA
7	MIKDAR SAPUTRA	ANGGOTA	19011811108000	DESA BUMI KAWA
8	EDDION	ANGGOTA	19011811142000	DESA BUMI KAWA
9	ZAKARIA	ANGGOTA	1909100980000	DESA BUMI KAWA
10	BUDIONO	ANGGOTA	1909100949000	DESA BUMI KAWA
11	M. MAERUS	ANGGOTA	19011805088000	DESA BUMI KAWA
12	TRI YONDI	ANGGOTA	190118140549000	DESA BUMI KAWA
13	HODIARI	ANGGOTA	19011812110000	DESA BUMI KAWA
14	SAPARI	ANGGOTA	19011813094000	DESA BUMI KAWA
15	SAPRANI	ANGGOTA	190118130581000	DESA BUMI KAWA
16	HEMANTO	ANGGOTA	190118130091000	DESA BUMI KAWA
17	NIKI SANUDI	ANGGOTA	19011815097000	DESA BUMI KAWA
18	DARMAN	ANGGOTA	19011815018000	DESA BUMI KAWA
19	MAI SANI	ANGGOTA	190118020182000	DESA BUMI KAWA
20	ANGAR SANUDI	ANGGOTA	190118020182000	DESA BUMI KAWA
21	ABDUL AZIS	ANGGOTA	190118020182000	DESA BUMI KAWA
22	MALDIANSYAH	ANGGOTA	190118130867000	DESA BUMI KAWA
23	SUKIRAH	ANGGOTA	190118130537000	DESA BUMI KAWA
24	MUSTAM SAMIRI	ANGGOTA	190118111097000	DESA BUMI KAWA
25	MUHER	ANGGOTA	190126011072000	DESA BUMI KAWA
26	BULIAN	ANGGOTA	160128	DESA BUMI KAWA
27	MULYANTO	ANGGOTA	160128	DESA BUMI KAWA
28	MURDAN	ANGGOTA	160128	DESA BUMI KAWA
29	ARIFIN	ANGGOTA	190128120562000	DESA BUMI KAWA

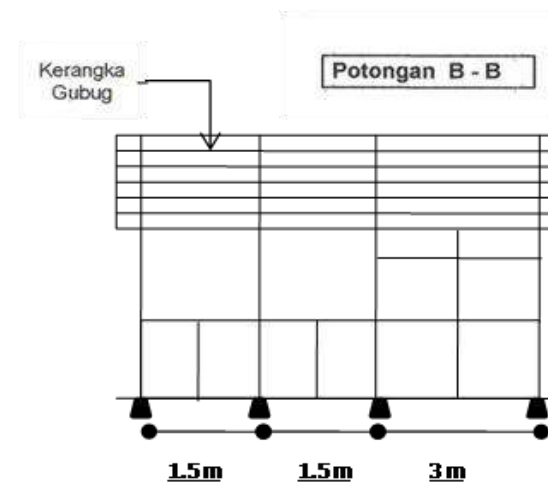
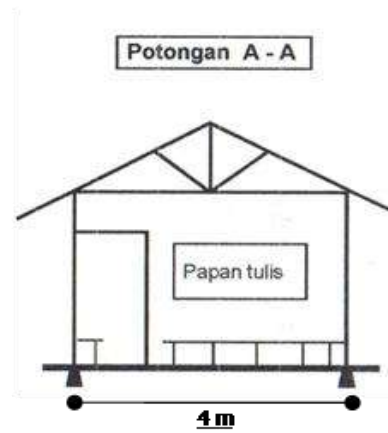
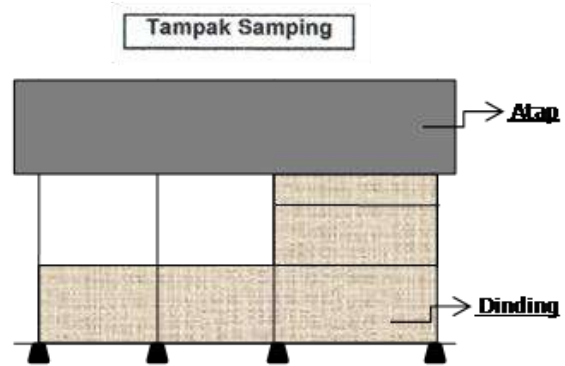
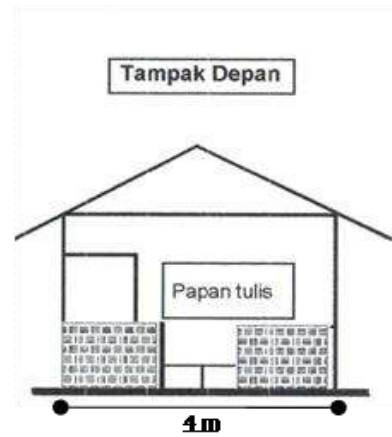
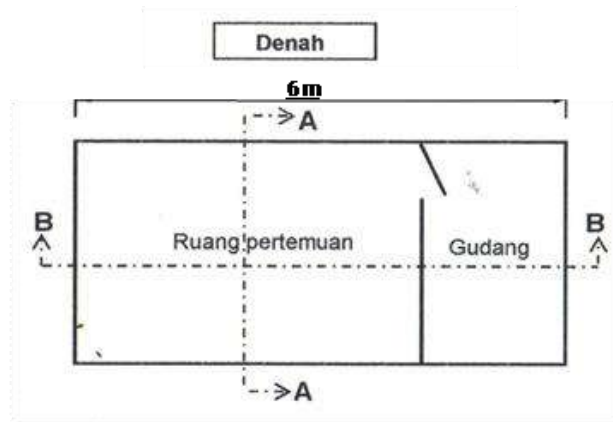


Lampiran 2. Spesifikasi Patok Batas, Patok Arah Larikan, dan Ajir Kegiatan
RHL Tahun 2020





Lampiran 3. Gambar Spesifikasi Pondok Kerja Kegiatan RHL Tahun 2020





Lampiran 4. Rencana Anggaran Biaya Pembuatan Pondok Kerja Kegiatan
RHL Tahun 2020

Table 20. RAB Pembuatan Pondok Kerja

No	Jenis Pekerjaan / Bahan	Satuan	Volume	Harga Satuan (Rp)	Jumlah Biaya (Rp)	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7
1	Kayu 8/12	batang	15.00	100,000	1,500,000	
2	Kayu 5/10	batang	22.00	90,000	1,980,000	
3	Kayu 5/7	batang	10.00	50,000	500,000	
4	Seng Gelombang	Lembar	30.00	50,000	1,500,000	
5	Seng Lurus	meter	6.00	20,000	120,000	
6	Bebak	meter	60.00	100,000	6,000,000	
7	Paku	Kg	5.00	50,000	250,000	
8	Paku Seng	dos	1.00	75,000	75,000	
9	Batu	m3	1.00	200,000	200,000	
10	Pasir	m3	1.00	125,000	125,000	
11	Semen	zak	5.00	50,000	250,000	
JUMLAH					12,500,000	



Lampiran 5. Spesifikasi Papan Nama dan Papan Petak

Gambar Papan Nama Blok



Gambar Papan Nama Petak





Lampiran 6. Rencana Anggaran Biaya Pembuatan Papan Nama dan Papan
Petak RHL Tahun 2020

Table 21. RAB Pembuatan Papan Nama

No	Jenis Pekerjaan / Bahan	Satuan	Volume	Harga Satuan (Rp)	Jumlah Biaya (Rp)	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7
A	BAHAN PAPAN NAMA KEGIATAN					
1	Cetak Spanduk Outdoor	Lembar	1.00	150,000	150,000	
2	Papan	Lembar	2.00	75,000	150,000	
3	Kayu/Usuk	batang	3.00	70,000	210,000	
4	Lem	Unit	1.00	70,000	70,000	
5	Paku reng	kg	0.20	50,000	10,000	
6	Paku Usuk	kg	0.20	50,000	10,000	
JUMLAH A					600,000	
B	BAHAN PAPAN PETAK (1 UNIT)					
1	Cetak Spanduk Outdoor	Lembar	1.00	130,000	130,000	
2	Papan	Lembar	1.00	75,000	75,000	
3	Kayu/Usuk	batang	3.00	70,000	210,000	
4	Lem	Unit	1.00	70,000	70,000	
5	Paku reng	kg	0.10	50,000	5,000	
6	Paku Usuk	kg	0.20	50,000	10,000	
JUMLAH B					500,000	

RINCIAN KEBUTUHAN PAKET PERALATAN KERJA


No	Jenis Pekerjaan / Bahan	Satuan	Volume	Harga Satuan (Rp)	Jumlah Biaya (Rp)	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7
1	Bak pengolah hidrogel/Aquasorb	Unit	2,00	150.000	300.000	
2	Bak Penampung Air	Unit	1,00	300.000	300.000	
3	Cangkul	Unit	6,00	105.000	630.000	
4	Sabit	Unit	6,00	95.000	570.000	
5	Parang	Unit	6,00	150.000	900.000	
6	Alat Semprot	Unit	4,00	200.000	800.000	
JUMLAH					3.500.000	



Lampiran 7. Dokumentasi

Desa Bumi Kawa
(Kelompok Tani Hutan Alam Bersemi)





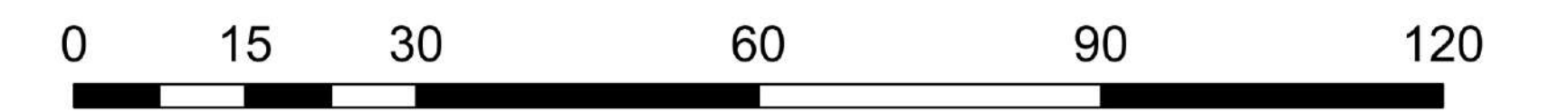
Lampiran 8. Peta Lokasi



**PETA LOKASI KEGIATAN
REHABILITASI HUTAN DAN LAHAN
POLA REBOISASI AGROFORESTRY TAHUN 2020**



Skala 1: 5000



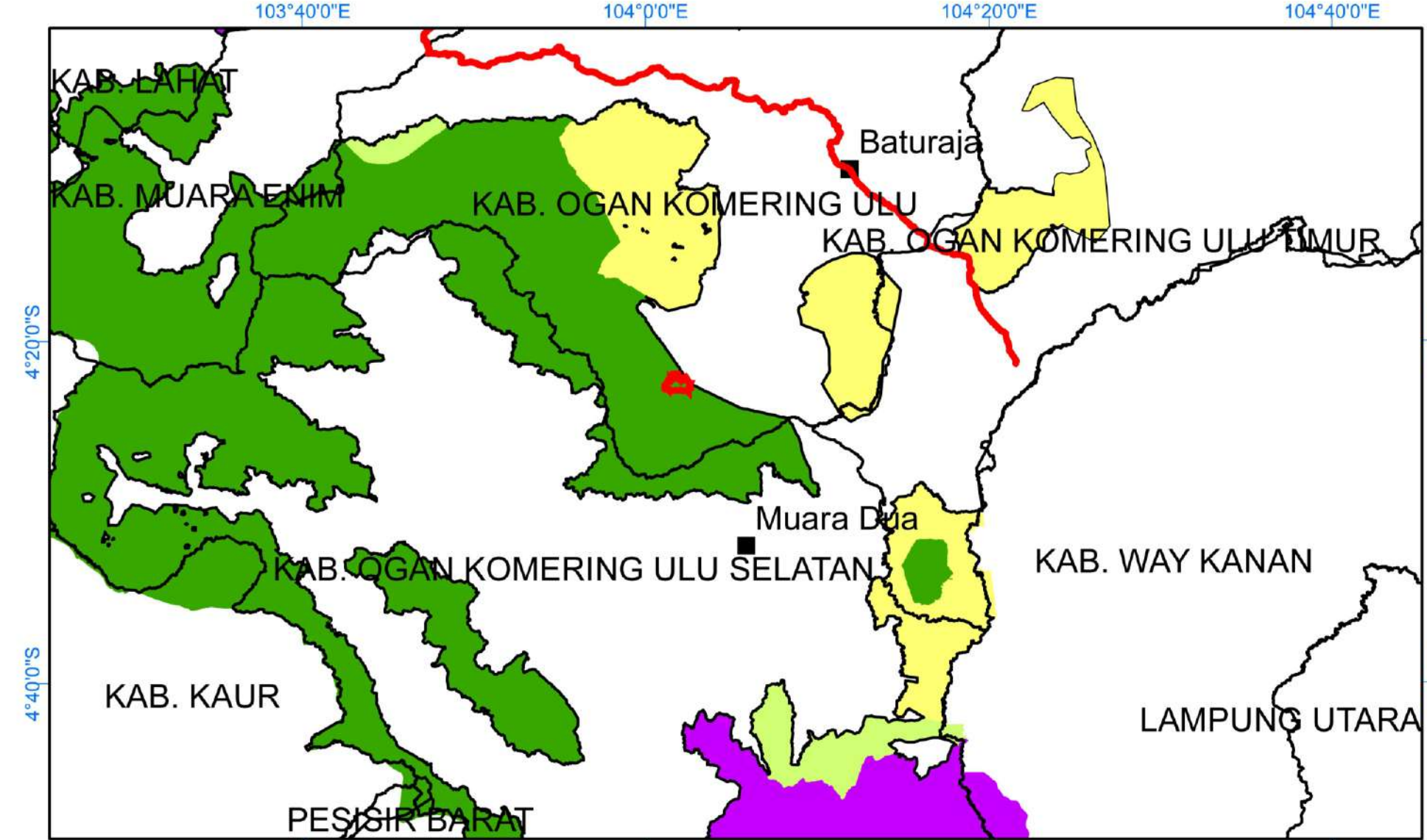
Kilometers

Blok : I
 Fungsi Kawasan : Hutan Lindung
 Pemangku Kawasan : UPTD KPH Wilayah VI Bukit Nanti-Martapura
 Desa : Bumi Kawa
 Kecamatan : Lengkiti
 Kabupaten/Kota : Ogan Komering Ulu
 Provinsi : Sumatera Selatan
 DAS/Sub DAS : Musi/Ogan
 Luas : 270 Ha

KETERANGAN

○ Desa	— Batas Kabupaten	Fungsi Kawasan
⊕ Titik Ikut	— Batas Kecamatan	APL Area Penggunaan Lain
□ Rencana Papan Nama	— Jalan	HL Hutan Lindung
⬠ Rencana Gubuk Kerja	— Sungai	
■ Pal Batas Blok	— Pemukiman	
● Pal Batas Petak	— Area Penanaman	
■ Lokasi Persemaian	10 Area Yang Tidak Ditanami	
— Batas Blok		
— Batas Petak		

PETA SITUASI



■ Areal Yang Dipetakan

Dasar :

1. Peraturan Direktur Jenderal PKTL Nomor P.6/PKTL/SETDIT/KUM.1/11/2017, Tentang Petunjuk Teknis Penggambaran dan Penyajian Peta Lingkungan Hidup dan Kehutanan
2. Peraturan Direktur Jenderal PDASHL Nomor P4/PDASHL/SET/KUM.1/7/2018, Tentang Petunjuk Teknis Penyusunan Rancangan Kegiatan Penanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan
3. Rancangan Kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan Tahap 1 Tahun 2019
4. Kerangka Acuan Kerja Penataan Batas Blok dan Petak Lokasi Rehabilitasi Hutan dan Lahan Tahun 2019

Sumber Peta :

1. Peta Rupa Bumi Indonesia Skala 1 : 50.000 Provinsi Sumatera Selatan, Tahun 2016
2. Peta Kawasan Hutan Provinsi Sumatera Selatan (Lampiran Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor SK.8094/MENLHK-PKTL/KUH/PLA.2/11/2018 Tanggal 23 November 2018)
3. Peta Batas Administrasi Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2017
4. Data Survey Lapangan Bulan November - Desember Tahun 2019
5. Data Foto Udara Tanggal 17 - 19 Desember 2019

Pengesahan :

<p>Dibuat Oleh, PT. Samagata Triptayasa Dimas Mulyana, S.Hut Direktur</p>	<p>Dinilai Oleh, Pih. Kepala Seksi Program BPDASHL Musi Eko Suroso, S.Hut., M.Si. NIP. 19781218 199903 1 001</p>
<p>Mengetahui, Kepala UPTD KPH Wilayah VI Bukit Nanti-Martapura Ir. Hj. Siti Lelasari NIP 19650202 199203 2 009</p>	<p>Disahkan Oleh, Kepala BPDASHL Musi Siswo, S.Hut, M.Si NIP 19661228 199503 1 001</p>

